

**DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA TERHADAP
KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI
KELOMPOK B1 RA UMMATAN WAHIDAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

HERA SANTIKA
20511015

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

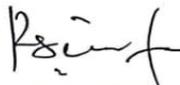
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari **Hera Santika**, Mahasiswa lain Curup yang berjudul: **DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 RA UMMATAN WAHIDAH**. Sudah dapat di ajukan dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan.

Wasslamu'alaikum. Wr. Wb

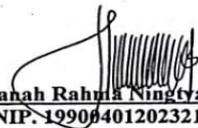
Curup, 2024

Pembimbing I



Dr. Rini Puspita Sari, MA
NIP. 198101222009122001

Pembimbing II



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hera Santika
NIM : 20511015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Ummatan Wahidah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Februari 2024



Hera Santika
NIM. 20511015

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 309 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2024

Nama : Hera Santika
NIM : 20511015
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Ummatan Wahidah

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024
Pukul : 15:00-16:30 WIB
Tempat : Ruang Laboratorium Microteaching Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 198101222009122001

Setretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Penguji I,

Dr. H. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji II,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018111001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul “Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Ummatan Wahidah.” Sholawat beserta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, dan para sahabatnya.

Terselesaikannya skripsi ini tentu karena adanya pihak-pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. KH Ngadri. M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
5. Bapak H.M Taufik Amrillah M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6. Ibu Dr. Rini Puspita Sari, MA selaku dosen pembimbing akademik, dan sekaligus pembimbing utama, yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan dan masukan dengan sabar serta ilmu

yang sangat bermanfaat dalam memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak-bapak, ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan di IAIN Curup.
9. Perpustakaan IAIN Curup yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi sebagai referensi peneliti.

Harapan penulis semoga Allah SWT menerima amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan kebaikan yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca. Aamiin

Wassalamu"alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 16 Februari 2024

Penulis

Hera Santika
NIM: 20511015

MOTTO

“KU UTAMAKAN KEBAHAGIAAN ORANG TUA KU
DULU KEMUDIAN KEBAHAGIAANKU, KARENA
KU YAKIN SETIAP LANGKAHKU AKAN
DIPERMUDAHKAN OLEH DOA MEREKA”

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah tidak lupa diucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat rahmat dan hidayah serta karunia Allah lainnya berupa berbagai ilmu pengetahuan, kesehatan jiwa dan raga, serta petunjuk dalam berjuang menempuh jalan pendidikan dalam proses mencari pengetahuan. Shalawat serta salam diucapkan dengan penuh ketulusan semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Hingga akhirnya skripsi yang disusun ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai pedoman serta tepat pada waktunya.

Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk.....

1. Diri ini yang mampu menyemangati diri sendiri, sudah mampu berjuang dan betahan sampai detik ini dan selamat berproses untuk kedepan yang lebih baik.
2. Lelaki tersayang penuh kehebatan, teladan, ketegasan dalam mendidik, sabar dalam menasehati serta selalu siap siaga bagaimanapun kondisi yang ada demi anaknya ayahanda tersayang Sairi.
3. Wanita panutan, amanah, penuh iman dan soleha dan sumber dari kasih sayang ibunda tersayang Susi Eryanti.
4. Laki- laki ganteng dan ke dua perempuan cantik, yang selalu setia setiap waktu membantu, mendengarkan isi hati berupa curahan dan berbagai keluh kesah, memberi dukungan tanpa mengenal waktu tanpa mengharap dibalas dengan apapun. Dang, ayuk dan adek yang disayangi. Pikram Ade Putra, Vevi Vebianti dan Ririn Nulfitri.

5. Samiun yang sudah kuat sampai tamat, Ressy Oktaviany, Sayidira Ramadhinka, Yolanda Dwi Putri.
6. Seluruh anggota keluarga besar yang setia, yang selalu mendukung berupa materi dan non materi, memberikan masukan dan semangat serta selalu setia mendo'kan tanpa hentinya.

ABSTRAK

DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B1 RA UMMATAN WAHIDAH

**Hera Santika
20511015**

Penelitian ini adalah tentang permainan ular naga terhadap kemampuan sosial emosional. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, 2) untuk mengetahui bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga.

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui beberapa tahap diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya yaitu: 1) Dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dan 2) Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga. Terdapat dampak positif dan negatif, dampak positif antara lain yaitu: mampu mengelola perasaan, mampu merespon teman yang menangis, mampu mengendalikan perasaan, bertanggung jawab diri dan orang lain, mampu berinteraksi dan mampu mengantri. Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga yaitu: kesadaran diri, rasa tanggung jawab diri dan orang lain dan perilaku prososial. Kemampuan peserta didik RA Ummatan Wahidah ada yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Kata kunci: *Permainan Tradisional Ular Naga, Kemampuan Sosial Emosional.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat / Kegunaan Penelitian	6
F. Penelitian Yang Relevan	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Permainan Tradisional ular naga.....	9
B. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data.....	35
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	43
1. Sejarah RA Al-Quran Ummatan Wahidah	43
2. Letak Geografis	44
3. Profil Sekolah RA Ummatan Wahidah	44
4. Visi, Misi Dan Tujuan RA Ummatan Wahidah	45
5. Data Guru RA Ummatan Wahidah	47
6. Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah	47
7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah	48
B. Temuan Penelitian.....	51
1. Dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.....	51
2. Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.....	62
2. Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga.....	76

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan tradisional merupakan salah satu unsur budaya yang tidak dapat diabaikan, sebab pengaruh permainan ini tidak sedikit perkembangan psikologis, kepribadian, dan kehidupan sosial masa depan. Selain dari permainan juga dianggap sebagai salah satu unsur budaya memberi suatu budaya ciri atau warna tertentu. Oleh karena itu, permainan tradisional anak juga dianggap sebagai aset budaya sebagai modal yang digunakan masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya dan identitas di dalam kelompok masyarakat lainnya, penjelasan ini menurut pandangan Darmamulya.¹

Menurut pandangan Danandjaja, permainan tradisional berdefinisi salah satu bentuk permainan anak-anak, melalui komunikasi lisan dalam bentuk tradisional kepada anggota kelompok tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi banyak perubahan.² Sebagai contoh jenis permainan yang mengandung sosial emosional adalah permainan ular naga dimana setiap anak yang ikut bermain dalam permainan ini akan merasakan rasa senang, komunikasi antar sesama anak serta kekompakan antar peserta permainan yang meningkatkan sosial emosional pada anak. Bentuk permainan tradisional

¹ Sukirman Dharmamulya, *Permainan Tradisional Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press 2008), 16

² Imroatus Sholihah, Nur Ika Sari Rakhmawati, (2019), *Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Modifikasi Terhadap Aspek Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Mahasiswa Unesa, 8(1), 3

ini sendiri bisa diturunkan dari generasi ke generasi dengan jumlah dan sebutannya yang berbeda di setiap daerah.³

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting karena masa ini merupakan tahap perkembangan yang kritis. Pada masa inilah karakter seseorang mulai terbentuk, pengalaman yang terjadi pada masa ini sering kali membekas dan mempengaruhi sikap anak seumur hidupnya. Pada masa ini, anak senang melakukan aktivitas seperti memperhatikan lingkungan sekitar dan meniru mencium serta sentuhan. Lingkungan yang kaya dan memberikan banyak rangsangan meningkatkan kemampuan belajar anak yang disebut proses sosial. Keterampilan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman berteman dengan orang-orang di lingkungannya. Perkembangan sosial juga mempengaruhi kepribadian seorang anak.⁴

Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung secara bersamaan dengan perkembangan sosial anak usia dini. Karena perkembangan emosi yang ditampilkan anak usia dini sebenarnya merupakan respon dari hubungan sosial yang ia jalani dengan orang lain dan emosi tersebut juga akan mempengaruhi keberlanjutan hubungan sosial tersebut.⁵ Emosi adalah luapan rasa yang ingin diungkapkan termasuk perasaan marah, sedari usia dini itu juga anak sudah

³Sukirman Dharmamulya, *Permainan Tradisional Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2008), 16

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) 30.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Gava Media., 2016) 125

harus di biasakan menahan emosi baik itu berupa marah sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْعِظِّ وَالْعَافِيَةِ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝ ١٣٤

Artinya:

(Yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.⁶

Dilapangan, keterampilan sosial anak belum mencerminkan sikap proaktif dan percaya diri, yang diwujudkan dengan tidak mengacungkan jari sesuka hati dalam setiap percakapan dan tidak menunjukkan sikap patuh. Dalam hal melatih kedisiplinan sebagian besar anak bermain, belajar, dan bermain sesuai aturan dalam setiap diskusi kelompok, hal ini mencerminkan kurangnya rasa hormat dan toleransi yang diwujudkan dengan seringnya anak memukul, mendorong, dan membentak. Di setiap kelompok bermain dan belajar, terdapat pula anak yang kurang mampu beradaptasi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, anak perlu dilatih untuk bersosialisasi sehingga dalam mengembangkan keterampilan sosialnya, anak memerlukan dukungan yaitu permainan tradisional. Permainan tradisional dapat digunakan sebagai alat proyek pendidikan untuk mengatasi kesulitan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, sehingga dalam bermain setiap harinya diharapkan anak dapat

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan Surah Ali Imran (3) Ayat 134: CV Penerbit Diponegoro. 53

berkomunikasi, memiliki keberanian dan kemampuan bersosial dilingkungan sekitar yang akan dihadapinya.

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan penulis di RA Ummatan Wahidah, ditemukan pada saat jam istirahat anak-anak kelas B1 sedang beristirahat sambil bermain dengan teman-teman yang lain, tetapi pada saat jam bermain penulis menemukan masih banyak anak-anak yang tidak bisa bermain dengan baik, masih ada yang menangis, saling pukul teman, saling dorong teman, anak yang berebut mainan, dan anak-anak yang tidak bersosialisasi dan mengontrol emosi saat bermain.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara secara langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap guru di RA Ummatan Wahidah pada 28 Juli 2023 didapatkan data dimana masih banyak anak-anak yang belum bersosialisasi dan mengontrol emosi dengan baik, sebagai contoh pada saat bermain ular naga anak masih saling dorong untuk jadi paling depan, tidak mau mengantri, anak yang memukul temannya, anak yang menangis.⁷ Menurut Achroni, permainan Ular naga, memberikan banyak kegunaan untuk dapat mengembangkan berbagai aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini, yang utama aspek perkembangan pada bagian sosial emosional anak dikarenakan dalam permainan ini, berkaitan dengan banyaknya aktivitas

⁷ Wawancara Dengan Umi Vita, Guru RA Ummatan Wahidah, 28 Juli 2023

sosialisasi yang terjadi sehingga anak dapat dituntut agar harus aktif dalam melakukan berbagai kegiatan yang ada.⁸

Berdasarkan studi kasus saat observasi yang ditemui oleh penulis, bahwasannya masih banyak anak yang tidak dapat mengontrol emosi mereka dengan baik, ada anak yang mampu dan belum bisa bertanggung jawabi mengenai perilaku dan perbuatannya,tanggung jawab ini berfungsi untuk kebaikan dari dirinya sendiri, selain itu beberapa anak sulit bermain dengan teman-teman sepermainannya. Oleh karena itu, sangat penting meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini untuk memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya melalui permainan ular naga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga?

⁸ Nurul Hikmah,Dkk, (2016), *Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang(Ular Naga) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emsoional Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal (Jurnal Indria), 1 (1). 4

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada “Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Ummatan Wahidah”. Batasan masalah ini bertujuan agar tidak lepas atau keluar dari permasalahan dan tujuan penelitian yang ditentukan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga.

E. Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulis mengharapkan adanya peningkatan dalam aspek sosial emosional anak, anak lebih bisa mengontrol emosi dengan baik dan bisa berinteraksi di lingkungan dengan baik, selain itu penulis juga berharap penelitian ini nantinya akan mampu menjadi sebuah referensi untuk bahan informasi lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak didik, diharapkan anak dapat mendapatkan pengaruh yang baik dengan dilakukannya permainan tradisional ular naga ini untuk aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini terutama di RA Ummatan Wahidah kelompok B1.
- b. Bagian pendidik, dapat menambah pengetahuan pemikiran mengenai pengaruh yang didapat oleh anak didik secara efektif, kreatif, bervariasi dan menyenangkan dalam pengaruh permainan tradisional ular naga pada anak.
- c. Bagian sekolah tempat anak belajar, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta menemukan metode pembelajaran yang lebih kreatif melalui permainan tradisional.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Radilla Illahi (2021) dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan”. Dari hasil penelitian menyatakan berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif eksperimen sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.⁹

⁹ Radilla Illahi , *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan* , Skripsi, (Batusangkar : Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar , 2021)

2. Indrasari Dewi (2017) dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Didik Di Paud Tk Masyitah Mamuju”. Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan yang peneliti sebelumnya lakukan tidak mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan emosional.¹⁰
3. Khofifah Barokah (2022) dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Baiti Jannati, Kecamatan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru”. Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif eksperimen sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif.¹¹

¹⁰ Indrasari Dewi, *Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Didik Di Paud Tk Masyitah Mamuju*, Skripsi (Makassar: Fak Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2017)

¹¹ Khofifah Barokah, *Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Baiti Jannati, Kecamatan Tangkerang Barat Kota Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau),(2022).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Permainan Tradisional ular naga

1. Definisi Permainan Tradisional

Permainan tradisional yaitu satu *genre* berupa bentuk cerita rakyat yang berbentuk berupa permainan anak yang ditransmisikan dengan cara lisan antar peserta suatu kelompok tertentu, tergolong kedalam jenis tradisional, diwariskan dari waktu ke waktu, dan memiliki beragam variasi. Termasuk dalam cerita rakyat, sifat atau karakter dalam permainan tradisional adalah kuno, mengenai asal usul permainan tidak diketahui asal mulanya, tidak jelas penciptanya, biasanya menyebar dari mulut masyarakat ke mulut lainnya, terkadang sering berganti nama, penyebutan, atau bentuk gaya permainannya meskipun dasar dari permainannya sama.

Secara harfiah, permainan tradisional yaitu aktivitas bermain oleh anak-anak yang diatur dari aturan main yang diwarisi generasi sebelumnya dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan.¹²

Menurut pandangan Achroni, permainan tradisional berdefinisi yakni gambaran simbolisasi dari beragam ilmu pengetahuan yang tersebar

¹² Indrasari Dewi, *Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Didik Di Paud Tk Masyitah Mamuju*, Skripsi (Makassar: Fak Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2017) 2

secara langsung yakni melalui lisan didalamnya terkandung pesan moral serta manfaat lainnya.¹³

Kemudian yang kedua menurut pendapat dari pengarang Danandjaja permainan tradisional adalah salah satu dari beragam bentuk permainan anak-anak, melalui komunikasi lisan dalam bentuk tradisional kepada anggota kelompok tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi banyak perubahan.¹⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Dharmamulya, bahwa permainan tradisi merupakan salah satu unsur budaya yang tidak dapat diabaikan. Sebab pengaruh permainan ini tidak sedikit perkembangan psikologis, kepribadian, dan kehidupan sosial masa depan. Selain dari permainan juga dianggap sebagai salah satu unsur budaya memberi suatu budaya ciri atau warna tertentu. Oleh karena itu, permainan tradisional anak juga dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal yang digunakan masyarakat untuk mempertahankan eksistensinya dan identitas di antara kelompok masyarakat lainnya. Bentuk permainan tradisi bisa diturunkan dari generasi ke generasi, dan jumlahnya banyak perbedaan di setiap daerah.¹⁵

¹³ Melinda, *Eksistensi Permainan Tradisional Di Sekolah Dasar*, Skripsi (Purwokerto: Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, UMP, 2017) 9

¹⁴ Imroatus Sholihah, Nur Ika Sari Rakhmawati, (2019), *Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Modifikasi Terhadap Aspek Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Mahasiswa Unesa, 8(1), 3

¹⁵ Sukirman Dharmamulya, *Permainan Tradisional Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2008), 16

Dilihat dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan, permainan tradisional permainan anak-anak yang unik unik dan diwarisi oleh budaya tertentu diwariskan dari generasi ke generasi dengan banyak perubahan di setiap daerah.

2. Pengertian permainan ular tangga

Permainan ular naga juga sering dikenal dengan sebutan slebor yang menurut KBBI, berarti acak-acakan. Permainan slebor yakni salah satu bentuk permainan yang asal muasalnya serta penciptanya tidak diketahui, namun jenis permainan ini keberbagai wilayah dan dimainkan oleh anak-anak hampir di seluruh Indonesia. Penyebutan ular naga jelas menunjukkan bahwa permainan ini berkaitan dengan jenis binatang ular. Permainan ular naga ini biasanya dimainkan oleh 5-10 anak.¹⁶

Ular naga adalah salah satu jenis permainan tradisional yang bersifat turun-temurun. Tidak diketahui kapan tepatnya permainan tradisional ular naga ini terbentuk. Berdasarkan buku yang berjudul *Folklor Betawi*, permainan ular naga berasal dari Jakarta karena daerah asal permainan ini adalah dari provinsi tempat bernaungnya keturunan Betawi. Permainan tradisional ini memiliki nama yang berbeda-beda di setiap daerah.¹⁷

¹⁶ Titis Arum Wijayanti, *Pengembangan Permainan Tradisional Ular Naga Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2 Kelas Iv Sd Negeri Ciberem* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), (2020). 16

¹⁷ "Ular naga panjang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas," diakses 18 Februari 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Ular_naga_panjang.

Ular naga merupakan *game* yang sangat populer dan banyak dimainkan di berbagai bidang. Permainan ini dimainkan oleh dua kelompok, dengan 5 sampai 10 anak di setiap kelompok. Awal permainan ini sebenarnya sangat mirip dengan permainan alis Enkak-Enkak, yang membedakan hanya cara lagunya berakhir dan permainannya berakhir. Permainan ular naga membutuhkan halaman terbuka yang luas dan pencahayaan yang memadai.¹⁸

Menurut pendapat Husna bahwa permainan ular naga adalah permainan berkelompok yang biasanya dimainkan di luar rumah pada sore dan malam hari. Tempat bermainnya adalah di lapangan atau di pekarangan yang relatif luas, lebih menyenangkan bermain di bawah sinar bulan. Pemainnya biasanya sekitar 5-10 orang atau bahkan lebih, dan biasanya permainan ini dimainkan oleh anak-anak yang berusia 5-12 tahun. Permainan ular naga ini sangat populer di kalangan anak perempuan karena permainan ini dimainkan sambil bernyanyi. Namun, anak laki-laki terkadang memainkan permainan naga ini.¹⁹

Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Mulyani bahwa permainan Ular Naga merupakan salah satu permainan tradisional di Indonesia. Dalam permainan ini, anak-anak berbaris dan berpegangan pada

¹⁸ Lina Amelia, *Pengaruh Modifikasi Permainan Ular Naga Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok 82 Di Paud Save The Kids Banda Aceh*, Jurnal Buah Hati 4 No 1 (2017) 5

¹⁹ Indrasari Dewi, *Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Didik Di Paud Tk Masyitah Mamuju*, Skripsi (Makassar: Fak Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2017) 18

"ekor", yaitu ujung baju atau pinggang anak di depannya. Seorang anak sulung berperan sebagai orang tua dan paling di depan barisan, selain itu, ada dua orang anak yang bekerja sebagai gerbang yang bertugas dengan saling berhadapan antara lain dan juga saling berpegangan di tangan di bagian atas kepala mereka.²⁰

Dari penjelasan diatas disimpulkan permainan tradisional ular naga adalah sebuah permainan yang kegiataannya dilakukan diruang terbuka dengan lokasi tempat yang luas, sehingga anak dapat bersatu dengan alam yang nantinya akan membuat suasana hati anak akan lebih ceria serta dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya. Disisi lainnya , anak menjadi lebih mudah taat kepada aturan, pemberlakuan pembelajaran yang baru bagi anak tersebut mencegah munculnya rasa bosan bagi mereka, beda halnya ketika pembelajaran hanya diruangan saja.

Permainan ular naga mampu mengajarkan tiap anak berinteraksi kepada teman bermainnya. Dari sosialisasi serta berkomunikasi dengan teman sambil tentang kesabaran, kasih sayang, toleransi, empati kemandirian, meningkatkan kepercayaan diri, rasa kejujuran, keberanian untuk mulai berkomunikasi dan mengetahui berbagai aturan walaupun dalam skalah aturan permainan.

²⁰ Radilla Illahi, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan*, Skripsi, (Perambahan : Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ,IAIN Batusangkar, 2021) 31

3. Manfaat permainan ular naga

Adapun beberapa manfaat khusus dari permainan ular naga menurut Achroni diantaranya :

- a. Mampu memberikan sebuah kegembiraan kepada anak ketika bermain
- b. Mengajarkan anak betapa pentingnya kerjasama dengan bentuk tim atau kelompok, rasa kebersamaan, serta kesetia kawan dengan rekan sepermainan
- c. Mengajarkan betapa pentingnya semangat pantang menyerah dalam meraih kemenangan
- d. Mengajarkan kecerdasan dalam musikal anak karena permainan ini di dalam bermain sekaligus sambil bernyanyi
- e. Membentuk rasa mengormati dan toleransi terhadap pilihan orang lain dalam permainan ini para pemain memiliki hak untuk menentukan akan bergabung dengan siapa dan kelompok yang mana, dan setiap pemain lain harus siap menerima pilihannya
- f. Sebagai tempat bagi masing masing anak untuk belajar berinteraksi dan mencoba bersosialisasi dengan teman serta lingkungan sekitar.²¹

Beragam jenis manfaat yang di bisa dapatkan dari diadakanya kegiatan permainan ular naga. Menurut pendapat dari Husna ada beberapa

²¹ Nurul Hikmah,Dkk, *Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang(Ular Naga) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emsoional Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal (Jurnal Indria), 1 (1) (2016) . 4

manfaat dari segi positif yang dapat kita ambil dari permainan ini khususnya bagi anak-anak yaitu:

- a. Semakin meningkatkan dan mempererat ikatan kita dengan teman.
- b. Mencoba belajar berbagi serta belajar bagaimana kita dapat mempertahankan teman kita.
- c. Belajar menjadi seorang pemimpin yang baik untuk anak
- d. Akan belajar melatih emosional dan kecakapannya didalam cara berkomunikasi.
- e. Permainan ini juga dapat mendidik anak tentang arti sebuah kebersamaan dan menghargai orang lain, tanpa mempertimbangkan kemenangan atau kekalahan yang diperoleh ketika saat bermain.
- f. Membuat fisik menjadi lebih sehat karena dengan menggerakkan anggota badan.²²

Dapat ditarik kesimpulan dari pemaparan segi manfaat permainan tradisional jenis ular naga tersebut bahwa dengan berfokus pada unsur pelatihan, yang akan dihasilkan dalam permainan ini berkaitan dengan kemampuan sosial anak, dalam penelitian ini dapat menghasilkan sikap menghargai dan toleran, percaya diri, terhadap teman bermainnya, dan akan memiliki sikap menyesuaikan diri dengan adanya beragam kelompok bermain tersebut.

²² Indrasari Dewi, *Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Didik Di Paud Tk Masyitah Mamuju*, Skripsi (Makassar: Fak Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, 2017) 19

4. Tata cara bermain permainan ular naga

Adapun tahapan bermain permainan ular naga menurut Achroni
antaranya:

- a. Pertama memilih siapa yang akan bertugas menjadi penjaga gerbang,
yang berjumlah 2 orang
- b. Kemudian kedua Anak yang lain berposisi berbaris membentuk seperti
kereta untuk nantinya secara bergiliran bisa memasuki gerbang tersebut
- c. Ketiga ketika permainan di mulai, maka seluruh pemain wajib
menyanyikan lagu sambil bergerak berkeliling melewati gerbang yang
sudah dibuat oleh penjaga gerbang, dengan menyanyikan lirik sebagai
berikut;

Ular naga panjangnya bukan kepalang

Menjalur-jalur selalu kian kemari

Umpan yang lezat itulah yang dicari

Ini dia yang tertangkap

- d. Seterusnya yang keempat anak yang tepat berada di posisi dibawah
gerbang sesaat setelah lagu nantinya berhenti maka anak diminta untuk
ikut memilih dua hal, yang sudah ditetapkan penjaga gerbang tersebut.
- e. Kelima anak yang telah memilih pilihan yang sama, dengan sang
penjaga gerbang, harus mengikuti penjaga gerbang yang dia pilih,
dengan cara yakni memegang pinggang dari penjaga tersebut, ini berarti
pemain itu bergabung menjadi kelompoknya.

- f. Terakhir saat semua pemain telah berada pada posisi salah satu diantara dua kelompok, maka permainan tahap selanjutnya yakni adalah saling menarik antar seksama kelompok, sampai nantinya salah satu kelompok tidak lagi memiliki anggota.²³

Adapun sistem bermain dalam permainan ular naga menurut Yulianty antara lain:

- a. Anak-anak awalnya berbaris bergandeng berpegang pada bagian 'buntut', yakni anak yang berposisi berada di belakang berbaris mengikuti, sambil memegang bagian ujung dari baju atau pinggang dari anak yang ada di depannya.
- b. Kedua anak yang berpostur lebih besar, diantara yang lainnya, paling bermain sebagai posisi "induk" dan berada paling didepan ketika bermain dalam barisan.
- c. Kemudian selanjutnya dua anak lagi, yang cukup besar ukuran badannya bermain sebagai posisi "gerbang", dengan berdiri berposisi berhadapan dan dapat saling berpegangan tangan berposisi di atas kepala. bagian penting dari permainan ini adalah posisi Induk dan bagian gerbang biasanya akan dipilih dari peserta yg daya tangkap anaknya lebih tinggi, misalkan yang tangkas dalam berbicara, karena

²³ Nurul Hikmah, Dkk, *Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang (Ular Naga) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal (Jurnal Indria), 1 (1) (2016). 4

salah satu dari daya tarik permainan ini yakni adalah nyanyian dalam dialog yang mereka akan lakukan ketika bermain.²⁴

Dilihat dari beberapa jenis penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan beberapa hal bahwa tahapan tahapan dalam permainan ular naga diantaranya sebagai berikut:

- a. Menetapkan tempat/lapangan untuk bermain
- b. Anak-anak berbaris dan memilih 2 orang anak untuk menjadi induk/gerbangnya
- c. Dilanjutkan dengan anak-anak diposisi yang lain berbaris membentuk bentuk seperti kereta dengan memegang bahu teman yang ada didepannya
- d. Kemudian pada saat permainan di mulai, maka anak-anak yang sudah berbaris mulai berjalan memasuki gerbang yang sudah dibuat sembari menyanyikan bagian lirik lagu.

Ular naga panjangnya bukan kepalang

Menjalur-jalur selalu kian kemari

Umpan yang lezat itulah yang dicari

Ini dia yang tertangkap

- e. Pada saat lagu berhenti dan induk/gerbang menangkap anak yang berposisi dibagian bawah gerbang, maka anak itu diminta untuk

²⁴ Mulya Syafrina, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Ular Naga Di Paud Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman. Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*, 2(1) (2014) . 51

langsung memilih dua hal, yang sudah ditetapkan oleh posisi penjaga gerbang yang bertugas.

- f. Anak yang nantinya memiliki pilihan yang sama dengan sang penjaga gerbang akan mengikuti petugas penjaga gerbang yang dia pilih sendiri, dengan cara yakni memegang bagian pinggang dari penjaga tersebut. Hal ini sekaligus menentukan pemain tersebut adalah bagian dari kelompoknya.
- g. Setelah permainan telah selesai dan anak yang berbaris menjadi kereta sudah berada di kedua kelompok masing-masing, maka permainan tahap selanjutnya yaitu saling menarik satu sama lain sesama kelompok, sampai nantinya salah satu kelompok tidak sama sekali memiliki anggota.

B. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Definisi dari kemampuan sosial emosional anak usia dini

Anak usia dini mengacu pada anak sejak lahir sampai usia umur 6 tahun. Usia ini yakni merupakan usia yang sangat menentukan bagi penentuan watak seorang anak. ini dijelaskan pada Undang-Undang berkaitan dengan Pendidikan Nasional dan mencakup anak usia dini 0 hingga 6 tahun. Anak usia dini yakni usia dimana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat. Periode awal dikenal sebagai zaman keemasan. Pertumbuhan dan perkembangan memerlukan

pola makan bergizi, bersih, seimbang dan memiliki stimulasi yang sangat intensif.²⁵

Anak pada usia dini mampu memahami dan menyerap semua stimulus yang diberikan kepadanya namun harus diketahui juga bahwa meskipun anak mampu menerima semua yang distimulus kepadanya namun sebagai orang tua hendaklah memberikan sesuai yang dibutuhkan anak saja.²⁶

Perkembangan adalah perubahan mental yang terjadi bertahap selama periode waktu perkembangan sederhana menjadi perkembangan yang lebih kompleks. Perkembangan itu adalah proses mengubah atau menambah sesuatu kompleks dan psikologis.²⁷ Perkembangan adalah suatu proses perubahan kualitatif yang berfungsi untuk mencapai kesempurnaan fungsi psikologis dalam menunjukkan cara peserta didik berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan.²⁸

Durkheim berpendapat bahwa sosial " mengacu pada " realitas sosial (*the social as social fact*) yang semuanya Individu bertindak yang berkontribusi untuk masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa sebenarnya media dan semua perangkat lunak (perangkat lunak) bersifat

²⁵ Eliyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, (Jakarta: Kencana, 2020)

1

²⁶ Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2011) 1

²⁷ Radilla Illahi, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan*, Skripsi, (Perambahan : Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ,IAIN Batusangkar, 2021) 20

²⁸ Nora Agustian, *Perkembangan Usia Didik*, (Yogyakarta.: Deepublish, 2018) 4

sosial dalam arti keduanya itu adalah produk dari proses sosial “. Kata sosial adalah tindakan atau sesuatu dan interaksi seseorang dengan orang lain, serta bekerjasama untuk mencapai tujuan, yaitu: berkontribusi pada masyarakat.²⁹

Emosi adalah perasaan yang memiliki banyak dampak pada perilaku. Biasanya emosi adalah reaksi terhadap impuls dari luar dan dalam individu. Emosi berhubungan dengan perubahan fisiologi dan berbagai pemikiran. Jadi, emosi adalah salah satunya aspek penting dalam kehidupan manusia. Emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan aktivitas tingkat tinggi dan perubahan mendalam, disertai dengan perasaan yang kuat, atau disertai dengan keadaan efektif.³⁰ Emosi merupakan sebuah kondisi kejiwaan, karena sifatnya psikis atau kejiwaan, maka emosi hanya dapat dipelajari melalui luapan emosional atau gejala-gejala dengan fenomen-fenomena, seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci, dan lain sebagainya. Namun, kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda.³¹

Perkembangan sosial emosional anak adalah perkembangan perilaku pada anak yang mendorong anak untuk dapat menyesuaikan di dengan aturan-aturan yang ada dimasyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial adalah proses dimana seorang anak belajar untuk

²⁹ Ike Atikah Ratnamulyani, Beddy Iriawan Maksudi, *Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor*, Jurnal Ilmu-Sosial Dan Humaniora Vol 20 , No.2 (2020) 3

³⁰ Radilla Illahi, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan*, Skripsi, (Perambahan : Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan , IAIN Batusangkar, 2021) 21

³¹ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2021), : 109

menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi suatu kelompok.³² Perkembangan emosional adalah luapan emosi saat anak berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan sosial tingkat interaksi antara anak dan orang lain kepada orang tua, saudara kandung, teman bermain dan masyarakat luas oleh karena itu, perkembangan sosial dan emosional kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain berinteraksi dalam 12 kehidupan sehari-hari.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional merupakan sebuah interaksi antara anak satu dengan yang lainnya, agar dapat memahami interaksi tersebut maka dapat dilihat dari luapan emosi yang ditampilkan oleh anak itu sendiri mulai dari bahagia, takut, marah, kecewa, sedih, gelisah, dan benci.

2. Tahapan perkembangan sosial emosional

Psikolog dan psikoanalisis Erik Erikson membagi perkembangan sosial-emosi dalam 8 tahap. Empat tahun pertama berkaitan dengan perkembangan sosial dan emosi pada usia bayi hingga 12 tahun, dan empat tahun berikutnya pada usia 12 tahun hingga dewasa.³⁴

³² Indanah Indanah, Yulisetyaningrum Yulisetyaningrum, *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*, Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol 10, No 1 (2019) 1

³³ Radilla Illahi, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan*, Skripsi, (Perambahan : Fak Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan ,IAIN Batusangkar, 2021) 26

³⁴ Theasianparent, "Tahapan Perkembangan Emosi Sosial Batita."

a. Tahap perkembangan I: Harapan (bayi-2 tahun)

Tahap pertama merupakan tahap bayi untuk belajar mengenai harapan, serta bagaimana orang-orang di sekelilingnya memberi tanggapan (*learning trust vs mistrust*). Contoh ketika ia menangis, apakah orangtua akan menanggapi dengan memeluk atau malah memberi bentakan. Jika pelukan yang ia terima, maka bayi(batita) akan belajar bahwa harapannya akan dapat terpenuhi. Dan ini akan membuatnya membangun rasa aman dan percaya, yang merupakan dasar optimisme.

b. Tahap perkembangan II: Keinginan (18 bulan -4 tahun)

Pada tahap ini anak akan belajar menghadapi konflik kemandirian vs rasa malu (*learning autonomy vs ashamed*). Anak adalah peneliti alami. Saat ia bereksplorasi memuaskan rasa ingin tahunya, lingkungan, terutama orang tua akan menanggapi dengan dua hal; mengagumi dan mendorong ia terus bereksplorasi atau malah menertawakan, melecehkan, mengkhawatirkan, dan menganggap apa yang dilakukannya mengesalkan. Jika eksplorasinya dianggap mengesalkan, sehingga ia sering mendengar kata, "jangan, nanti jatuh", "awas bahaya", "jangan gitu, bikin malu aja," maka anak akan tumbuh menjadi anak yang peragu, meletakkan keputusan yang terkait dengan dirinya pada orang lain, tidak mandiri, pemalu, dan selalu merasa bersalah.

Menurut Erikson, tahap kedua adalah tahap psiko-sosial kritis. Mulanya mungkin anak akan terlihat seperti pembangkang yang setiap saat selalu memiliki keinginan berbeda dengan kita, orang tuanya. Wajar jika pada awal tahap ini, ibu sering menyebut anak sebagai "*The Terrible Twos*". Namun, justru inilah awal ia menuju perkembangan psiko-sosial yang lebih matang. Jadi, jika sekarang ibu sering merasa kesal bila melihat tingkah anak usia 2 tahun, bersabarlah. Ia sedang belajar mengekspresikan keinginannya serta melihat bagaimana lingkungan akan menanggapi.

c. Tahap perkembangan III: Maksud (3 -6 tahun)

Pada tahap ketiga, anak-anak akan belajar untuk menghadapi emosi ketika maksudnya diterima atau ditolak (*initiative vs guilt*). Usia 3-6 tahun, adalah masa bermain untuk anak-anak. Ketika ia bermain, secara naluriah terkadang anak-anak mengambil inisiatif untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ketika dia mengambil inisiatif, dia akan belajar apakah lingkungan akan merespons dengan baik, atau bahkan diabaikan. Jika sambutan baik yang ia terima, maka anak akan belajar 3 hal, yaitu:

1. Mampu berimajinasi, mengembangkan ketrampilan melalui bermain aktif, termasuk berfantasi.
2. Mampu bekerjasama bersama teman.
3. Mampu menjadi "pemimpin" dalam permainan, seperti ia menjadi "pengikut" permainan. Sebaliknya, ketika inisiatif selalu ditolak,

anak akan selalu merasa takut, sangat tergantung pada kelompok, dan tidak berani mengembangkan pikirannya.

d. Tahap perkembangan IV: Kompetensi (5.5 -12 tahun)

Tahap ini berkembang pada usia sekolah. Di sini, anak akan belajar bagaimana berkompetensi dalam kelompok, dengan mengembangkan 3 keterampilan sosial, seperti:

1. Bagaimana mematuhi aturan dan hubungannya dengan persahabatan. Misalnya ketika mendapat tugas piket, bagaimana dia akan mengingatkan temannya yang terlambat tanpa menimbulkan konflik, berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok, dan sebagainya.
2. Belajar bagaimana bermain dengan struktur dan aturan tertentu. Misalnya, ketika anak aktif berpartisipasi dalam permainan kasti. Di sana ia akan belajar bagaimana menang dengan tetap berpegang pada aturan dan kerja tim.
3. Belajar bagaimana menguasai mata pelajaran di sekolah dan disiplin diri untuk mempelajari materi. Jika emosi-sosial seorang anak berkembang dengan baik, percaya dan merasa aman dengan lingkungannya, pandai berinisiatif, maka ia akan memiliki kompetensi yang unggul dalam lingkungan sosialnya. Sebaliknya, seorang anak yang ragu-ragu akan selalu merasa

tidak aman, malu, selalu merasa bersalah sampai akhirnya ia menjadi orang yang kalah³⁵

3. Indikator perkembangan sosial emosional

Indikator perkembangan adalah kemampuan yang diharapkan dan dicapai oleh anak pada usia tertentu. Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik yang terukur pada satu program pengembangan untuk memantau atau menilai perkembangan anak. Berdasarkan standar tingkat pencapaian pembelajaran anak (STPPA) indikator sosial emosional untuk anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi 3 yaitu:

- a) Kesadaran diri
 - a. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
 - b. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan kepada orang dewasa yang tepat)
 - c. Mengenal perasaan diri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
- b) Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
 - a. Tahu akan hak nya
 - b. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
 - c. Mengatur diri sendiri

³⁵ M. Arif Khoiruddin, (2018). *Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional*. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman, 29(2), 5-7

- d. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
- c) Perilaku prososial
 - 1) Bermain dengan teman sebaya
 - 2) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
 - 3) Berbagi dengan orang lain.³⁶

Menurut Rini Hildayani, dkk mengungkapkan bahwa ada empat aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang harus dikembangkan, yaitu:³⁷

- a) Perkembangan pemahaman diri

Ada dua aspek penting tentang diri yang dipelajari pada masa bayi, yaitu kesadaran diri (*self awareness*) dan pengenalan diri (*self recognition*). Pada masa kanak-kanak awal (4-6 tahun) gambaran tentang diri yang dibuat oleh anak-anak menjadi semakin konkret. Mereka memandang dirinya dalam cara yang positif dan juga menilai dirinya secara berlebihan karena mereka lebih mendasari penilaian dirinya pada kemajuan yang mereka buat dalam berbagai kegiatan yang dilakukan dari pada membandingkan kemampuan mereka dengan teman-teman sebayanya.

- b) Perkembangan hubungan sosial

³⁶ Akhmad Mukhlis, Furkanawati Handani Mbelo, *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Permainan Tradisional*, Preschool, Vol. 1 No. 1 (2019) : 43

³⁷ M Hosnan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bogor: Ghalala Indonesia, 2016). 124.

Area utama dari perkembangan hubungan sosial adalah pertemanan. Dalam pertemanan, anak ingin bermain sebanyak mungkin dengan teman-temannya. Anak juga mulai memahami bahwa fungsi pertemanan adalah untuk berbagai, memberi dukungan dan bergantian. Pada usia 4-6 tahun anak mulai menyadari bahwa kepercayaan seseorang sangat mempengaruhi perilakunya sesuai dimensi psikologikal yang sangat konkret, terutama mengenai gambaran fisik, kepemilikan dan berbagai kegiatan yang dilakukan, khususnya kegiatan bermain.

c) Perkembangan kemampuan mengatur diri

Kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri, berkembang seiring dengan perkembangan sosial individu. Perkembangan sosial individu tidak terlepas dari kognisi sosial (sosial cognition) atau bagaimana individu memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.

d) Perkembangan perilaku sosial

Perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima orang lain pula. Perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan

sosial yang baik seperti, kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, dan empati.³⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa analisa akhir bahwasahnya berkaitan dengan masalah sosial emosional pada anak usia dini disebabkan atau dipengaruhi oleh beberapa hal dari pendapat Rini Hildayani, dkk dan berdasarkan standar tingkat pencapaian pembelajaran anak (STPPA) ada beberapa indikator perkembangan sosial emosional anak usia dini diantaranya: kesadaran diri, rasa tanggung jawab, perilaku prososial, pemahaman diri, dan hubungan sosial.

5. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak

Menurut Hurlock, faktor-faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan keluarga

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau normanorma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

b. Faktor dari luar rumah

³⁸ M Hosnan, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bogor: Ghalala Indonesia, 2016), 124- 131.

Faktor di luar rumah adalah wadah bagi anak untuk bersosialisasi. Di luar rumah anak akan bertemu dengan orang yang lebih banyak, seperti teman sebaya, orang yang lebih kecil darinya, orang dewasa, sehingga sosialnya akan berjalan sesuai dengan perannya di lingkungan tersebut.³⁹

Faktor- faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini yaitu:
 - 1) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberikan peranan penting terhadap berbagai aspek dalam perkembangan anak, salah satunya perkembangan sosial. Tata cara di kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosial anak.

- 2) Kematangan

Dalam bersosialisasi perlu adanya kematangan intelektual dan emosional agar dapat mempertimbangkan proses sosial yaitu member dan menerima pendapat dari orang lain.

- 3) Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan keluarga dimasyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut,

³⁹ Farida Mayar. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal Al-Ta'Lim Vol.1 No.6. November 2013. 461

dalam kehidupan anak selalu mempertahankan status sosial anak dan perekonomian keluarga. Supaya tidak menempatkan anak dalam hubungan yang salah.

4) Pendidikan

Pendidikan adalah proses sosialisasi anak yang terarah. Pendidikan diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan.

5) Kepastian mental (emosi dan intelegensi)

Kemampuan berpikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, pemecahan masalah, dan bahasa. Anak-anak yang memiliki intelektual yang tinggi akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik.⁴⁰

b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak usia dini yaitu:

1) Faktor kematangan

Faktor kematangan akan berkembang dengan optimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap anak contohnya ketika anak marah maka diharapkan anak dapat mengendalikan emosinya.

2) Faktor lingkungan belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang paling penting dalam perkembangan emosi anak, terutama lingkungan yang ada disekitar anak perkembangan emosi anak didapatkan dari pengalaman dan

⁴⁰ Jesi Marisa, "Peran Orang Tua Pendulang Emas Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Aud 4-6 Tahun Di Tk Al-Hikmah Desa Pulau Kidak", Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup 2022," T.T., 32-33.

hubungan keluarga seperti orang-orang terdekat anak, misalnya ibunya, ayahnya, kakaknya dan lain-lain.⁴¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa analisa akhir bahwasahnya berkaitan dengan masalah sosial emosional pada anak usia dini disebabkan atau dipengaruhi oleh beberapa hal dari pendapat psikolog Hurlock dan secara garis besar atau yang umum diketahui memiliki kesamaan penyebab yang mempengaruhi sosial emosional pada anak usia dini yakni antara lain, faktor keluarga dari anak itu sendiri, kemudian tingkat pendidikan dalam keluarga, faktor ekonomi, serta beberapa faktor dari luar misalkan di lingkungan sekitar rumah dan dalam lingkungan belajar atau pertemanan pada anak.

⁴¹ Hijriati “*Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Ekonomi Anak Usia Dini,*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini V, no. 2 (2019): 102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan bagian data yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini sendiri adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan penelitian berjenis kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan adanya tahapan pengaturan bagian tertentu yang ada dalam kehidupan nyata, dengan maksud melakukan investigasi dengan cara memahami fenomena yang ada dilapangan.

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif lapangan merupakan penelitian yang pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti yang mengharuskan peneliti atau penulis secara langsung terjun kelapangan untuk dapat melakukan pengamatan tentang aspek dan fenomena pada suatu keadaan yang riil atau nyata.⁴² Sedangkan data yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu "tampilan data yang berupa kata-kata lisan atau bentuk tertulis yang dicermati oleh peneliti."⁴³

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), : 26

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), : 22

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan berbagai data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari dasar metode penelitian diatas terdapat empat kata kunci yang perlu diamati yaitu, pertama cara ilmiah, kemudian data yang dihasilkam, tujuan dan juga memperhatikan kegunaan dari penelitian. Dapat ditarik pengertian metode penelitian merupakan langkah atau cara ilmiah guna untuk memperoleh data berdasarkan tujuan awal dan kegunaan yang dibuat, pendapat dari Dafid Williams mendefinisikan penelitian kualitatif yakni tata cara pengumpulan data,di suatu bagian alamiah menggunakan metode yang alamiah, yang tentunya dilakukan oleh peneliti.⁴⁴

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian dengan jenis deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan dan menginterpretasikan objek dalam penelitian sesuai kenyataan dengan apa adanya. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian. Data yang akan dilaporkan merupakan bentuk data yang diperoleh peneliti sesuai data dan fakta dengan kejadian yang sedang terjadi atau berlangsung saat itu.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), : 2

⁴⁵ Cut Medika Zellatifanny , Bambang Mudjiyanto, *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*, Jurnal Diakom, Vol. 1 No. 2, (2018), : 2

Penggunaan metode deskriptif yaitu bertujuan untuk menemukan teori yang tepat, ciri utama dari penggunaan metode penelitian ini yakni peneliti akan langsung terlibat ke lapangan, peneliti bertindak dengan tugas sebagai pengamat, kemudian membuat kategori atau kelompok pelaku, mengamati dan menganalisa fenomena yang terjadi, mencatat data yang didapatkan di buku observasi, tidak melakukan aktivitas memanipulasi variabel, dan yang terakhir menitikberatkan secara khusus pada observasi alamiah.⁴⁶ Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik sudut pandang berbeda, dalam penelitian ini peneliti berupaya agar bisa menggambarkan bentuk masalah secara sistematis, actual, dan akurat tentunya terhadap data dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Sumber Data

Sumber data yaitu sumber yang diinginkan seseorang peneliti dengan tujuan mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁴⁷ Data adalah kumpulan berupa bahan yang didapatkan berbentuk keterangan dari hasil pencatatan yang dilakukan oleh peneliti baik berupa dalam bentuk fakta ataupun angka, yang dapat dijadikan acuan untuk menyusun suatu informasi yang valid. Sumber data didalam penelitian yaitu subjek dari mana data dapat dipenuhi. Adapun beberapa sumber data yang

⁴⁶ Ismail Suardi Wekke Dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : Gawe Buku, 2019), : 44

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), : 110

peneliti pakai atau gunakan di dalam menyusun karya ilmiah ini dibuat menjadi menjadi dua kelompok, yakni berupa data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer sendiri berasal dari data-data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁸ Data primer merupakan data yang paling utama ataupun sebagai sumber data pertama. Pada penelitian ini, yang menjadi bagian dari sumber data primer yakni guru dan kepala sekolah di RA Ummatan Wahidah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data penunjang dan dapat dijadikan perbandingan yang berkaitan objek atau masalah penelitian. Definisi dari sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung dengan objek masalah penelitian, data ini didapatkan dari berbagai sumber lain, tidak dijadikan sebagai bahan utama dalam proses analisis penelitian.⁴⁹

Selain itu peneliti juga menggunakan data dari buku-buku umum dan dokumentasi yang tentunya berkaitan dengan tahapan penelitian ini, oleh karena itu penulis harus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan

⁴⁸ Sumandi Suyabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), : 39

⁴⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), : 131

memanfaatkan bahan kepustakaan guna untuk mendukung kekurangan data-data diatas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang mengerti dan paham betul mengenai objek apa yang ia sedang diteliti. Subjek penelitian dalam kegiatan penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh beberapa informasi yang dibutuhkan dengan secara jelas dan juga sangat mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “*purposive sampling*” yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰

Subjek pada penelitian ini yaitu orang yang menjadi sumber informasi bagi peneliti didalam kegiatan penelitian ini guna mendapatkan informasi dan juga yang menjadi subjek peneliti disini yaitu guru yang mengajar di RA Ummatan Wahidah kelas B1 terdiri dari 2 orang guru dan juga kepala sekolah di RA Ummatan Wahidah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang wajib dan merupakan tahapan paling strategis untuk peneliti dalam penelitian, karena tujuan paling utama dari penelitian yakni mendapatkan data. Tahapan pengumpulan data dalam suatu penelitian yang penulis lakukan, harus memiliki tata cara dan

⁵⁰ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, (Jakarta:Bumi Aksara),

teknik tertentu dalam proses mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan tentunya yang akurat sesuai dengan apa yang diteliti, sehingga data dan kebenaran informasi yang diperoleh nantinya dapat peneliti pertanggung jawabkan.⁵¹ Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menerapkan teknik pengumpulan data diantaranya berikut ini:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) secara garis besar adalah suatu proses komunikasi berupa percakapan antara dua individu atau lebih, yakni individu yang melakukan wawancara atau disebut pewawancara dan informan atau individu narasumber. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian dari wawancara yakni suatu bentuk jalinan komunikasi lisan yang terjadi dan dilakukan secara terstruktur dengan topik tertentu oleh dua orang individu atau lebih, secara langsung tatap muka maupun melalui jarak jauh. Pada pelaksanaan metode ini peneliti melakukan komunikasi dengan responden berhadapan secara langsung guna mendapatkan informasi yang sesuai secara lisan dengan tujuan akhir mendapatkan keseluruhan data yang bisa menjelaskan permasalahan ataupun letak fenomena penelitian.⁵²

Wawancara dilakukan peneliti guna untuk mengetahui keadaan sesungguhnya yang sudah terjadi di lapangan, sehingga peneliti

⁵¹ Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, (2019), : 13

⁵² Ibid, : 14

mendapatkan informasi yang akurat. Dalam tekni wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti yang paling tepat untuk menanyakan secara langsung terkait dengan dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional pada anak usia dini kelompok B1 RA Ummatan Wahidah. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber yang diwawancara adalah kepala sekolah RA Ummatan Wahidah, wali kelas serta guru kelas B1 RA Ummatan Wahidah.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik penelitian yang dijalankan dengan secara sistematis dan tentunya sengaja diadakan yang menggunakan alat indra (terutama mata) untuk mengamati atas kejadian yang terjadi secara langsung agar nantinya dapat di tangkap fakta dan data pada waktu kejadian itu sedang berlangsung.⁵³

Sehingga dari kegiatan observasi tersebut peneliti dapat mengamati keadaan sekitar yang merupakan titik fokus penelitian seperti bagaimana pelaksanaan acara berbagi makanan yang bisa mengembangkan berbagai hal salah satunya adalah aspek perkembangan tingkat sosial emosional anak usia dini secara optimal.

Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut adil dalam

⁵³ Ibid, : 15

segala macam kegiatan yang dilakukan observe. Observasi juga digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional pada anak usia dini kelompok B1 RA Ummatan Wahidah .

c. Dokumentasi

Dokumentasi yakni tahapan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, mengenai hal-hal yang berkaitan atau variable tertentu yang berupa catatan, buku, data transkrip, surat kabar , majalah, prasasti, serta notulen rapat, dan agenda lainnya.⁵⁴

Data yang dikumpulkan dengan instrument ini adalah yang berhubungan dengan letak geografis, sejarah, dan perkembangan struktur organisasi, jumlah dan keadaan objek penelitian, serta sarana dan prasarana.

E. Teknik Analisis Data

Tahapan pelaksanaan analisis data dalam proses penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum proses memasuki lapangan, selama pelaksanaan di lapangan, dan setelah berada di lapangan secara langsung, analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya difokuskan selama proses di lapangan, berhubungan dengan pengumpulan data.⁵⁵

⁵⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), : 180

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Cet Ke 10, : 89

Ketika pelaksanaan proses penelitian secara kualitatif lapangan, peneliti menganalisis data yang didapatkan yang akan diteliti nantinya, sejak sebelum proses terjun ke sekolah itu sendiri, setelah proses meneliti di sekolah selesai dan setelah melakukan kedua tahapan tersebut dilanjutkan dengan memfokuskan keseluruhan hasil penelitian yang sedang diteliti di sekolah bersama dengan mengumpulkan data lainnya. Selama peneliti berada di lokasi atau di lapangan, aktivitas dalam analisis data meliputi berbagai hal yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tiga langkah proses analisa kualitatif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam bagian menganalisa adalah mereduksi data yaitu penulis menyimpulkan secara sendiri semua hasil wawancara, memilih dan memilah hal yang paling utama, memfokuskan bagian yang penting pada data penelitian, serta membuang hal yang tidak berkaitan atau penting.

2. Penyajian Data

Setelah proses data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu mendisplay data. Display data merupakan proses yang bertujuan untuk mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dan terarah dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu penulis agar lebih cepat dan mudah dalam menganalisa hasil penelitian. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penyajian data ini peneliti wajib membuat catatan lapangan dalam bentuk berupa teks naratif untuk memudahkan didalam penguasaan informasi atau berbagai macam data yang diambil.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian terakhir tetapi penting dalam kegiatan ini dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan kemudian disajikan, misalnya dengan cara menganalisa dan menghubungkan-hubungkan antara satu bagian dengan bagian lainnya.

F. Keabsahan Data

Menurut William Wiersma uji keabsahan data biasanya dilakukan dengan triangulasi, triangulasi data dapat dimaknai sebagai pengecekan data secara detail dari berbagai sumber menggunakan berbagai tata cara dan waktu tersendiri.⁵⁶ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa jenis data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Supaya hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan, maka dikeseimbangkan tata cara untuk dipertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan data. Pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kreabilitas atau disebut dengan kepercayaan terhadap hasil ini menggunakan teknik triangulasi atau membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik. Untuk menguji kreabilitas data tentang peran orang tua maka pengumpulan dan pengujian data

⁵⁶ Azizah Nurul, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), : 4

yang telah diperoleh dilakukan kepada orang tua. Adapun langkah-langkah pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁷

⁵⁷ Lexy J Moelong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000). 171

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah RA Al-Quran Ummatan Wahidah

RA Ummatan Wahidah secara kronologis sejarah berdirinya dideskripsikan sebagai berikut: pada awalnya dari majelis taklim dilanjutkan dengan inisiatif para bapak-bapak yang berniat mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam. Tahun 1994/1995 di Rejang Lebong dengan kondisi pendidikan islam yang tergolong minim, tercetuslah gagasan sebuah ide oleh bapak H. Nazarudin, bapak Heri Mulyadi dan bapak Drs. Hanafi untuk membangun pendidikan islam ditingkat anak usia dini dengan memulai mendirikan sebuah yayasan dan Yayasan tersebut diberi nama yayasan As-Salam.

Tepat pada tanggal 15 Juli 1995 RA Ummatan Wahidah berdiri dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak M. Sikun, S.Pd.I dan beberapa tenaga pendidik diantaranya Ratna Wilis, S.Pd, Desiana, S.Pd, Ratna Khair Yunita, S.Pd, Sri Sukenti, S.Pd, Kunnaini, S.Pd dan Subaria, S.Pd beserta 25. Pada tahun kedua mendapatkan tanah wakaf dari bapak H.Udin Nanggalo dan digunakan serta dikembangkan sampai dengan sekarang.⁵⁸

⁵⁸ Purgianti S,Pd, Wawancara, Tanggal 1 Desember 2023, Pukul 10:30 WIB

2. Letak Geografis

RA Ummatan Wahidah Curup berlokasi di Jalan Letjend Suprpto No.90. Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Taman Kanak-Kanak (TK) tergolong lumayan banyak untuk yang berlokasi di Curup baik untuk pendidikan islam ataupun umum, tetapi RA Ummatan termasuk Pendidikan anak usia dini yang dibutuhkan terutama daerah Talang Rimbo dan sekitarnya dengan ciri khas atau pembiasaan yang dilakukan seperti membaca iqro sebelum masuk, dilanjutkan dengan sholat dhuha disetiap paginya.⁵⁹

3. Profil Sekolah RA Ummatan Wahidah

a. Data Umum Lembaga

NPSN : 69731581

NSS : 101217020004

Nama Sekolah : RA Ummatan Wahidah

Akreditasi : A

Jenjang : TK

Status : Swasta

Waktu Belajar : Senin s/d Kamis Jam 07.00-10.30 WIB, Jum'at dan Sabtu Jam 07.00-10.00 WIB

⁵⁹ Purgianti S,Pd, Wawancara, Tanggal 1 Desember 2023, Pukul 10:30 WIB

b. Alamat Lembaga

Jalan : Letjend. Suprpto NO. 90
Desa/Kelurahan : Talang Rimbo Baru
Kecamatan : Curup Tengah
Kabupaten : Rejang Lebong
Provinsi : Bengkulu
Kode Pos : 39112
Email : ra.ummatan@gmail.com
Lintang : 1-2.4066711306781343
Bujur : 102.6847457885742263⁶⁰

4. Visi, Misi Dan Tujuan RA Ummatan Wahidah

Visi, misi dan tujuan merupakan panduan kebijakan yang sudah diresmikan dan selalu ada disetiap lembaga maupun institusi didalam melakukan suatu kegiatan. Adapun visi, misi serta tujuan RA Ummatan Wahidah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Visi

Visi RA Ummatan Wahidah diantaranya adalah sebagai berikut:

"Terwujudnya generasi Qur'ani yang Rabbani, sehat, cerdas, beradab, berkarakter, dan berakhlakul karimah".

⁶⁰ Purgianti S,Pd, Wawancara, Tanggal 1 Desember 2023, Pukul 10:30 WIB

b. Misi

Misi RA Ummatan Wahidah antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendidik anak usia prasekolah (4-6 tahun).
- 2) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-nya sejak dini.
- 3) Menjadikan anak sholeh dan sholehah yang terbebas dari buta huruf Al-Qur'an dan terbebas dari buta huruf aksara.
- 4) Membiasakan perilaku hidup sehat.
- 5) Menjadikan anak cerdas dan berkualitas.
- 6) Membentuk keperibadian, memiliki aqidah dan akhlak mulia serta sehat dan kuat.

c. Tujuan

Adapun tujuan RA Ummatan Wahidah Curup, sebagai berikut:

- 1) Menjadi sekolah yang berkualitas sehingga menjadikan generasi Qur'ani yang Robbani beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT:
- 2) Memiliki pembiasaan- pembiasaan yang baik seperti yang dicontoh Rosulullah SAW;
- 3) Terbiasa membaca Al-Qur'an;
- 4) Terbiasa dengan pola hidup sehat;
- 5) Menjadikan anak yang mampu berpikir kreatif melalui kematangan

- 6) Aspek perkembangan (nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional dan seni).⁶¹

5. Data Guru RA Ummatan Wahidah

Tenaga pendidik adalah seseorang yang berperan sangat penting dalam sebuah lembaga pendidik, tenaga pendidik ialah orang yang menyalurkan ilmunya kepada peserta didik secara langsung dan bertanggung jawab atas suksesnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Data tenaga pendidik di RA Ummatan Wahidah berjumlah 22 orang.

Tabel 4.1 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jabatan	Jumlah Yang Ada		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	1	16	17
2	Staf	2	2	4
	Jumlah	3	18	21

Sumber : Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 1 Desember 2023

6. Jumlah Siswa RA Ummatan Wahidah

Peserta didik adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di sebuah lembaga Pendidikan dan terdata kedalam novel induk sekolah di lembaga

⁶¹ Lampiran Dokumentasi Visi Misi dan tujuan RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 2023 Selasa, tanggal 13 juni 2023

tersebut. Adapun peserta didik di RA Ummatan tahun ajaran 2023/2024 adalah berjumlah 93 siswa dengan rincian sebagai berikut:⁶²

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik RA Ummatan Wahidah Curup:

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	6	2	8
B1	12	6	18
B2	9	8	17
B3	9	8	17
B4	8	9	17
B5	10	6	16
Jumlah	54	39	93

Sumber : Dokumen RA Ummatan Wahidah Curup, 1 Desember 2023

7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada disuatu lembaga juga absolut wajib terdaftar serta harus mencukupi semua kebutuhan. Fasilitas berperan dalam kelancaran seluruh kegiatan peserta didik dalam mencari dan mendapatkan ilmu. Adapun sarana dan prasarana pada RA Ummatan Wahidah adalah sebagai berikut; gedung sekolah ada 3, ruang sekolah, ruang uks, lokal kelas, lokal kelas ada 6, bangunan RA milik Yayasan.⁶³

⁶² Lampiran Dokumentasi Lembaga Tenaga Pendidik Dan Jumlah Pendidik RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, 2023 , tanggal 13 juni 2023

⁶³ Lampiran Dokumentasi Visi Misi dan tujuan RA Al-Qur'an Ummatan Wahidah, Selasa, tanggal 13 juni 2023

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana RA Ummatan Wahidah:

No	Jenis Bangunan	Jml	Keadaan atau Kondisi			KET
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1.	Meja guru	6	6			
2.	Kursi guru	13	6	6	1	
3	Laptop	5	5			
4.	Kursi santri	150	80	10	8	
5.	Papan tulis	8	8			
6.	Karpet	22	22			
7.	Loker santri	3	3			
8.	Kotak P3K	7	7			
9.	Lemari di ruang kelas	6	6			
10.	Galon cuci tangan	6	6			
11.	Lap tangan	12	12			
12.	Kamera CCTV	7	7			
	WC Kepala sekolah	1	1			
13.	WC Guru	2	2			
14.	WC Santri	2	2			
	Musholah	1	1			
15.	Lemari	1	1			
16.	Speaker dan MIC	1	1			
17.	Sajadah	15	15			
18.	Mukenah	10	10			
19.	Mimbar	1	1			

20.	Karpet	7	7			
	Ruang guru	1	1			
21.	Lemari arsip	2	2	1		
22.	Lemari ATK	2	2			
23.	Lemari file	1	1			
24.	Lemari kurikulum	1	1			
25.	Meja	8	8			
26.	Kursi sofa/kursi tamu	1	1			
27.	Kursi guru	10	10			
28.	Laptop	2	2			
29.	Printer	2	2			
30.	Etalase piala	2	2			
31.	Kamera CCTV	2	2			
32.	Infocus	1	1			
	Ruang Kepala sekolah	1	1			
33.	Laptop	1	1			
34.	Printer	1	1			
35.	Meja	2	2			
36.	Kursi sofa /kursi tamu	1	1			
	Ruang UKS	1	1			
37.	Meja dan kursi	1	1			
38.	Laptop	1	1			
39.	Printer	1	1			
40.	Kasur	3	3			

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini melibatkan observasi langsung dan wawancara dengan sejumlah guru diantaranya, Kepala sekolah RA Ummatan Wahidah, wali kelas dan guru kelas B1 RA Ummatan Wahidah, dengan tujuan untuk mengetahui dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B1 RA Ummatan Wahidah. Deskripsi penulis adalah sebagai berikut:

1. Dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

Dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B1 RA Ummatan Wahidah, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dampak yang dapat diketahui dan dilihat oleh peneliti yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang teridentifikasi adalah anak mampu mengelola perasaan, mampu merespon teman yang menangis, mampu mengendalikan perasaan, bertanggung jawab, mampu berinteraksi, aktif dan mampu mengantri. Dampak negatif nya adalah anak yang belum sabar saat mengantri karena anak ingin maju duluan menyalip teman yang ada didepannya ⁶⁴ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd selaku guru dan kepala sekolah di RA Ummatan Wahidah, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁴ Hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2024

“Ya, terdapat dua dampak dari permainan tradisional ular naga ini terhadap sosial emosional yaitu dampak positif dan juga dampak negatif, untuk dampak positifnya sendiri itu ada beberapa diantaranya: bersabar, mengantri, bisa berinteraksi dengan teman, tanggung jawab, merespon teman, dan mengendalikan perasaan. Dampak negatifnya ini anak ada yang tidak sabaran juga karena ada anak yang menyalip antrian.”⁶⁵

Argument ini ditambahkan oleh wali murid umi Epitasari, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Memang setelah anak-anak melakukan permainan tersebut banyak terdapat dampak baik itu positif dan juga dampak negatifnya. Dapat dilihat juga untuk dampak ini sendiri lebih banyak positif dari pada negatifnya, untuk dampak positif diantaranya itu paling utama adalah anak belajar mengantri karena permainan ini dilakukan dengan mengantri juga, bukan hanya saat permainan tetapi setelah selesai permainan juga dampaknya masih ada, dampak lainnya juga seperti anak sabar, belajar tanggung jawab, dan berinteraksi dengan teman. Sedangkan untuk dampak negatif dari permainan ini yaitu anak berebut ingin maju duluan atau tidak bersabar saat mengantri.”⁶⁶

Kemudian hal ini ditambahkan juga dengan pendapat guru kelas umi Erna Mardiana, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Banyak terdapat dampak-dampak pada saat permainan maupun sesudah permainan itu sendiri, dampak itu ada dua yaitu positif dan negatif. Dampak positif ini pasti lebih banyak yang utama yaitu anak belajar mengantri, bersabar dan juga bekerja sama antar teman dan membantu teman. Dari dampak anak yang belajar mengantri itu juga terdapat dampak negatif karena pada saat mengantri terdapat juga anak yang tidak mau mengantri dan membuat anak jadi tidak bersabar.”⁶⁷

Dari ketiga wawancara diatas dapat diketahui dan dilihat bahwa dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial

⁶⁵ Hasil wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

⁶⁶ Hasil wawancara dengan umi Epitasari, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

⁶⁷ Hasil wawancara dengan umi Erna Mardiana, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

emosional anak usia dini kelompok B1 RA Ummatan Wahidah berbentuk segi positif dan juga segi negatif, dampak positif adalah dampak yang baik bagi anak dan dampak negatif adalah dampak yang tidak baik yang didapat oleh anak.

a. Dampak positif

Wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd, beliau mengatakan:

“Dampak positif yang pertama itu seperti yang sudah saya jelaskan yaitu bersabar, bersabar yang dikeluarkan anak adalah pada saat anak bermain dan bersabar waktu mengantri, selanjutnya anak mampu mengantri pada permainan ular naga ini permainan yang dilakukan dengan mengantri secara otomatis anak terbiasa untuk mengantri, selanjutnya lagi itu bisa berinteraksi dengan teman karena permainan dilakukan dengan berkelompok dan anak akan sering berinteraksi dengan teman, bertanggung jawab permainan ular naga permainan yang dimainkan dengan waktu yang lumayan cukup lama dari kegiatan itu anak terbiasa bertanggung jawab dengan menyelesaikan permainan, dan merespon teman disini pada saat melihat kondisi teman yang sedang menangis anak merasa berempati dengan bertanya keadaan temannya, terakhir mengendalikan perasaan dampak ini seperti anak yang mampu mengendalikan emosi dirinya ketika ada teman yang menyalip antrian dan anak bersabar tidak marah”⁶⁸

Hasil wawancara dengan umi Epitasari, S.Pd selaku wali kelas, beliau mengatakan:

“Dampak yang paling jelas terlihat adalah anak mampu mengantri karena permainan ular naga adalah permainan yang dilakukan dengan cara mengantri, anak-anak berbaris mengelilingi gerbang sambil bernyanyi dan pada akhirnya antri kembali untuk masuk kedalam gerbang, pada saat kegiatan itulah anak secara tidak sadar belajar mengantri atau menunggu giliran untuk anak itu sendiri kemudian berkesempatan untuk masuk kedalam gerbang juga, selanjutnya adalah bertanggung jawab pada saat bermain tentunya anak kan mengikuti arahan dan kegiatan dari awal sampai dengan akhir hal itulah yang membuat anak belajar untuk bertanggung

⁶⁸ Hasil wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

jawab, berikutnya juga ada dampak anak mampu bersabar, bersabar disini adalah pada saat anak bermain menunggu giliran anak akan mengikuti kegiatan dengan tenang dan bersabar, dampak lainnya juga anak mampu berinteraksi dengan teman berinteraksi disini adalah anak yang melakukan permainan secara kelompok akan bermain dengan anak yang lain didalam kegiatan itulah interaksi antar anak akan terjalin dan akan saling berinteraksi⁶⁹.

Umi Erna Mardiana, S.Pd selaku guru kelas, beliau menjelaskan bahwa:

“Dampak dari permainan ular naga ini adalah mampu mengantri karena permainan yang dilakukan dengan cara mengantri atau menunggu giliran untuk masuk kedalam gerbang yang induknya akan menangkap anak yang masuk ke dalam gerbang, pada saat anak masuk kedalam gerbang itu ada kegiatan yang didalamnya itu anak akan ditanya terlebih dahulu pada saat proses tersebut juga anak akan mengantri dengan waktu yang cukup lama pada saat itu juga anak mampu bersabar karena proses antrian yang lama tersebut selanjutnya juga ada dampak bekerja sama dan bertanggung jawab karena permainan ini kegiatan yaitu anak saling tarik atau mencari antar kelompok dengan hal itu anak belajar bekerja sama dan juga bertanggung jawab”⁷⁰

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah, wali kelas dan juga guru kelas B1 RA Ummatan Wahidah diatas terdapat beberapa dampak positif untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini dari permainan tradisional ular naga tersebut diantaranya: mampu bersabar, mampu mengendalikan diri, mampu berinteraksi, mampu bertanggung jawab, mampu mengantri dan mampu merespon teman.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan umi Epitasari, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

⁷⁰ Hasil wawancara dengan umi Erna Mardiana, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

b. Dampak negatif

Wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd selaku kepala sekolah RA Ummatan Wahidah, beliau menjelaskan bahwa:

“Dari permainan terdapat dampak positif dan negatif, seperti yang sudah saya jelaskan tadi tentang dampak positif nya disini juga terdapat dampak negatif walaupun cuman sedikit, diantaranya masih ada anak yang belum bersabar setiap anak itu berbeda seperti ada anak yang bermain dengan sabar tetapi ada juga anak yang tidak bersabar seperti pada saat mengantri masih ada anak yang tidak mampu mengantri ataupun anak tersebut tidak mau karena ingin maju terlebih dahulu dibandingkan dengan temannya yang lain hal tersebutlah membuat anak belum mampu bersabar, selanjutnya juga seperti yang saya jelaskan itu anak yang mau duluan yaitu tidak mampu mengantri.

Wawancara dengan wali kelas yaitu umi Epitasari:

“Seperti yang sudah saya jelaskan itu terdapat dampak negatifnya juga dari permainan ular naga ini yaitu anak yang tidak sabar dan belum mampu mengantri hal tersebut disebabkan karena masih ada anak yang pada saat bermain dan mengantri masih mau berebut maju duluan dari yang anak paling belakang menyalip antrian jadi masuk gerbang pertama hal itu menjadi dampak negatif karena anak masih belum mampu bersabar dan mengantri dengan benar.

Kemudian wawancara dengan guru kelas yaitu umi Erna Mardiana, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Dampak negatif dari permainan ini sendiri tergolong tidak banyak hanya ada sedikit dampak negatif nya menurut saya, diantaranya tidak sabar dan juga tidak mampu mengantri, tetapi hal itu hanya dialami oleh 2 orang anak saya dan selebihnya anak mengikuti kegiatan dengan tenang.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti RA Ummatan Wahidah, dampak yang teridentifikasi berupa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang terlihat dan dapat

disimpulkan berupa anak mampu bersabar, mengantri, kerja sama, bisa berinteraksi dengan teman, tanggung jawab, merespon teman, dan mengendalikan perasaan. Sehingga dengan adanya dampak positif tersebut dapat berpengaruh kepada kemampuan sosial emosional anak usia dini kelompok B1 RA Ummatan Wahidah. Dampak negatif disini adalah anak yang belum sabar saat mengantri karena anak ingin maju duluan menyalip teman yang ada didepannya.⁷¹

2. Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga

Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak, sebagaimana kemampuan sosial emosional ini yaitu kemampuan sosial anak berinteraksi dengan lingkungan baik itu lingkungan masyarakat ataupun lingkungan sekolah dan juga kemampuan emosional yang diperlihatkan.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak di RA Ummatan Wahidah sudah dikembangkan dalam proses penanaman yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak, seperti pada permainan tradisional ular naga.⁷²

Dari kemampuan sosial emosional tersebut ada banyak cara yang dilakukan untuk mengembangkannya diantaranya yaitu dengan permainan

⁷¹ Hasil observasi pada tanggal 8 Januari 2024

⁷² Hasil observasi pada tanggal 12 Januari 2024

tradisional ular naga, yang mana saat melakukan kegiatan permainan tradisional ular naga tersebut tanpa disadari ternyata aspek sosial emosional anak dapat dikembangkan secara optimal, seperti anak mampu berinteraksi dengan teman kelas pada saat melakukan kegiatan permainan tradisional ular naga.

Kemampuan sosial emosional adalah aspek yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini seiring dengan pertumbuhan anak. Hal ini dijelaskan oleh umi Sri Wahyumi, S.Pd selaku kepala sekolah RA Ummatan Wahidah, beliau menjelaskan :

“Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan terutama pada anak usia dini karena ini menyangkut ke masa depan anak juga, karena anak akan kesulitan dalam berinteraksi baik dengan teman maupun orang lain juga, anak akan cenderung pemalu dan susah untuk mengungkapkan dengan baik apa yang ia rasakan.”⁷³

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh umi Epitasari, S.Pd selaku wali kelas di kelas B1 RA Ummatan Wahidah, beliau menjelaskan bahwa:

“Sosial emosional adalah aspek perkembangan yang sangat-sangat penting untuk dikembangkan apalagi pada anak usia dini ditambah dengan anak-anak zaman sekarang, berbeda dengan anak pada zaman dahulu itu lebih sering main diluar berinteraksi dengan teman, permainan tradisional lebih banyak dilakukan dengan teman. Berbeda dengan sekarang, anak cenderung banyak dirumah dan berinteraksi dengan teman juga kebanyakan saat disekolah saja. Hal ini juga membuat kemampuan sosial emosional itu sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini.”⁷⁴

⁷³ Hasil wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

⁷⁴ Hasil wawancara dengan umi Epitasari, S.Pd pada tanggal 8 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional adalah aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan tradisional meliputi indikator kesadaran diri, rasa tanggung jawab diri dan orang lain serta perilaku prososial. Indikator- indikator tersebut sudah terdapat pada permainan tradisional ular naga, hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah RA Ummatan Wahidah umi Sri Wahyumi, S.Pd, ia menjelaskan bahwa:

“Kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan perilaku prososial adalah bagian dari sosial emosional, dilihat dari permainan tradisional ular naga yang dimainkan oleh anak-anak di RA ini sudah terdapat semua bagian sosial emosional yang ingin dikembangkan, mulai dari belajar sabar, mengantri, berinteraksi, bertanggung jawab semua itu sudah ditemukan pada saat bermain permainan ular naga tersebut dan dengan bermain ini juga mampu meningkatkan kemampuan anak di aspek sosial emosional.”⁷⁵

Dari pernyataan umi Sri Wahyumi, S.Pd tersebut mempunyai kesamaan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Umi Erna Mardiana, S.Pd selaku guru kelas di kelas B1 RA Ummatan Wahidah, beliau mengatakan bahwa:

“Permainan tradisional ular naga ini adalah salah satu permainan yang rutin untuk dimainkan di RA Ummatan Wahidah ini, bukan hanya dilakukan untuk sekedar bermain saja tetapi memang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak terutama di aspek sosial emosional, terlihat pada saat permainan dilakukan dengan cara bermain bersama, berinteraksi dengan teman, belajar mengantri, belajar bertanggung jawab. Hal ini juga membuat permainan tradisional ular naga mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada

⁷⁵ Hasil wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2024

⁷⁶ Hasil wawancara dengan umi Erna Mardiana, S.Pd pada tanggal 12 Januari 2024

permainan tradisional ular naga tersebut terdapat tiga indikator kemampuan sosial emosional diantaranya, kesadaran diri, rasa tanggung jawab diri dan orang lain dan juga perilaku prososial. Hal ini dilihat dari permainan yang dilakukan dengan cara anak sabar saat berbaris mengantri yang mampu meningkatkan kesadaran diri anak, anak mampu bermain dengan tenang dari awal sampai akhir yang mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan permainan dilakukan bersama-sama, berinteraksi dengan teman sehingga mampu meningkatkan indikator perilaku prososial.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Langsung

No	Nama	Aspek	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSB	BSH
1	Azka	Sosial Emosional	Semua Indikator		✓		
2	Fakhri	Sosial Emosional	Semua Indikator				✓
3	Faris	Sosial Emosional	Semua Indikator				✓
4	Filza	Sosial Emosional	Semua Indikator			✓	
5	Ica	Sosial Emosional	Semua Indikator		✓		
6	Juno	Sosial Emosional	Semua Indikator			✓	
7	Javier	Sosial Emosional	Semua Indikator	✓			
8	Kenzi	Sosial Emosional	Semua Indikator				✓
9	Khanza	Sosial Emosional	Semua Indikator				✓
10	Larissa	Sosial Emosional	Semua Indikator				✓
11	Nizam	Sosial Emosional	Semua Indikator				✓
12	Raffi	Sosial Emosional	Semua Indikator			✓	

13	Razka	Sosial Emosional	Semua Indikator			✓	
14	Rifat	Sosial Emosional	Semua Indikator				✓
15	Shezan	Sosial Emosional	Semua Indikator			✓	
16	Zaza	Sosial Emosional	Semua Indikator				✓
17	Adam	Sosial Emosional	Semua Indikator			✓	

(Dokumentasi RA Ummatan Wahidah)

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya aspek dan indikator dapat diuraikan pada keterangan dibawah ini yaitu, sebagai berikut:

1. Aspek: Sosial Emosional

2. Indikator:

a. Kesadaran diri

Kesadaran diri yang meliputi anak yang mengenal diri dan mengelolanya secara wajar dengan bersabar saat mengantri, dan mengelola emosi dengan wajar tidak marah ketika ada teman yang menyalip antrian.

b. Rasa tanggung jawab diri dan orang lain

Mentaati aturan kelas (kegiatan dan aturan) hal tersebut diperlihatkan anak dengan cara anak mampu bermain dari awal sampai dengan akhir, dan mampu mengantri.

c. Dan perilaku prososial

Bermain dengan teman sebaya atau mampu berinteraksi, kegiatan yang dilakukan lebih dari satu orang atau permainan secara berkelompok dan mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar hal ini

diperlihatkan oleh anak dengan merespon teman yang sedang menangis, merespon seperti menanyakan kenapa menangis, menenangkan dan juga memanggil atau memberitahu guru/umi.

Kemudian tabel diatas menunjukkan bahwasannya para peserta didik RA Ummatan Wahidah dilihat dari aspek dan indikatornya diatas, maka peserta didik RA Ummatan Wahidah ada yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Disini dapat peneliti jabarkan terlihat dari tabel di atas yang sudah berkembang sesuai harapan ialah : (Z, R, N, L, K, K, F, F). Berkembang sangat baik : (F, J, R, R, S, A). Mulai berkembang : (A, I). Dan belum berkembang (J).

Pernyataan di atas adalah hasil pengamatan peneliti tentang perkembangan sosial emosional anak dan telah disepakati oleh kepala sekolah dan juga guru-guru di RA Ummatan Wahidah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data-data mengenai dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ummatan Wahidah terbagi menjadi dua diantaranya yaitu, dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga .

1. Dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun

a. Dampak positif

1) Mampu mengelola perasaan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temui terdapat banyak dampak dari permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional. Dampak tersebut ialah mampu mengelola perasaan, mengelola perasaan disini adalah pada saat emosi bisa mengelola dan mengekspresikan dengan baik. Dampak tersebut juga terlihat pada saat anak bersabar karena ada temannya yang menyalip ketika mengantri itulah disebut dengan kemampuan mengelola perasaan.

Menurut Gross, mengelola perasaan adalah kemampuan seorang individu dalam membentuk emosi dan mengetahui bagaimana mengekspresikannya.⁷⁷

Menurut Mulati, mengelola emosi adalah kemampuan seseorang individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.⁷⁸

⁷⁷ Monica Bianca Damarkos dan Yohanes Heri Widodo, “Tingkat Kemampuan Mengelola Emosi Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Sanata Dharma)” 4, no. 1 (2022). 2

⁷⁸ Retno Susilowati, “Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6, no. 1 (12 Juni 2018): 8, <https://doi.org/10.21043/thufula.v6i1.4806>.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwasannya definisi dari mengelola perasaan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang individu manusia, dengan tujuan yakni dapat mengontrol, membentuk dalam menangani perasaan agar dapat terekpresikan dengan tepat dan benar sesuai suasana yang terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisa Ambar Sari, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap sosial emosional melalui permainan tradisional. Permainan tradisional ular naga mempunyai pengaruh dalam meningkatkan keterampilan anak sosial emosional anak. Pengaruh permainan tradisional ular naga tersebut terhadap kemampuan sosial emosional anak dapat ditunjukkan dengan perubahan sikap oleh anak seperti diantaranya anak mampu bersabar dalam segala hal, kerja sama antar anak semakin kompak serta anak mampu mendengarkan guru.⁷⁹

Sejalan dengan penjelasan diatas hasil wawancara serta hasil penelitian Mukhlisa Ambar Sari yang didapatkan bahwa dampak yang didapatkan oleh anak melalui permainan tradisional terhadap kemampuan sosial emosional anak yaitu diantaranya anak sudah mampu mengelola perasaan, mengelola perasaan disini adalah sebagai contoh anak mampu bersabar pada saat mengantri, mampu

⁷⁹ Sari Mukhlisa Akbar, Implementasi Permainan Tradisional Ular Naga Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimat NU Ketanggungan Brebes, Skripsi (Semarang: Fak Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan , Uin Walisongo, 2022) 117

mengelola emosi jika ada anak yang mau menyalip maju terlebih dahulu. Hal demikian merupakan dampak yang bisa merubah dan memberikan hal baik bagi perkembangan anak usia dini terutama di aspek sosial emosional, sebab dengan anak sudah mampu mengelola perasaan atau emosi diri sejak dari usia dini akan berdampak kepada masa depan anak, sehingga anak mampu mengelola perasaan, tidak mudah emosi, mampu menempatkan diri dan mampu mengungkapkan perasaan dengan sebaik mungkin.

2) Merespon teman yang menangis

Dampak lainnya yang terjadi pada anak yakni kemampuan anak untuk merespon teman yang sedang menangis adalah dampak positif yang peneliti temukan pada saat permainan tradisional ular naga, kemampuan merespon teman yang sedang menangis tersebut diperlihatkan dengan respon seperti memanggil umi, menanyakan alasan menangis dan menenangkan teman, dan ketika menangis karena terjatuh anak membantu teman untuk bangkit kembali. Hal tersebut inilah menunjukkan rasa peduli dan empati anak terhadap orang lain.

Kemampuan mengenali emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri emosi. Empati merupakan kemampuan

mengenali emosi orang lain dengan ikut merasakan apa yang orang lain rasakan.⁸⁰

Menurut pendapat Goleman, kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.⁸¹

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas peneliti menghubungkan pendapat dan teori diatas dengan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti pada penerapan kegiatan permainan tradisional ular naga pada anak di RA Ummatan Wahidah, kesimpulan akhir setelah peneliti melakukan analisa bahwasanya dengan diterapkannya permainan tradisional ular naga pada anak memberikan dampak pertama peningkatan rasa peduli dan empati pada anak.

Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Mirroh Fikriyanti, beliau menjelaskan bahwa permainan kelompok membutuhkan banyak orang untuk melakukan permainan, lingkungan pergaulan anak lebih tua dan meluas secara bertahap.

⁸⁰ Susilowati, "Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini."8

⁸¹ Susilowati. 8

Ketika bermain anak dapat menunjukkan perilaku peduli kepada teman dengan menolong atau membantu teman ketika teman terjatuh anak membantu untuk bangun kembali dan meminta maaf.⁸²

3) Mampu mengendalikan perasaan

Berdasarkan hasil temuan yang ditemui oleh peneliti terdapat dampak positif yaitu mampu mengendalikan perasaan, seperti yang ditemui anak bersabar saat mengantri dan tidak marah ketika anak lain menyalip antrian, hal tersebut adalah bentuk emosi anak yang bisa dikendalikan dengan baik.

Menurut Salovey dan Mayer, kecerdasan emosional anak adalah merupakan kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memantau pikiran dan tindakan. Individu yang mempunyai kemampuan kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu mengatasi berbagai masalah atau tantangan yang muncul dalam hidupnya.⁸³

Mampu mengendalikan perasaan sebagai dampak terhadap kemampuan sosial emosional anak disini yaitu sebagai contoh: berbagi mainan, dan mengontrol emosi. Mengendalikan perasanan

⁸² Kristina Eni Dan Muhamad Ali, "Permainan Ular Naga Untuk Pengembangan Sosial Pada Anak Usia Dini Di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya," T.T., 8.

⁸³ Ana Setyowati, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai," T.T., 5.

adalah kemampuan dimana anak bisa memposisikan emosi dengan baik, seperti anak yang sedang bermain tetapi melihat temannya juga ingin bermain permainan tersebut dan merespon dengan berbagi mainan dan bermain bersama.

Berdasarkan dari dampak yang ditemui di RA Ummatan Terhadap kemampuan sosial emosional anak yaitu mampu mengendalikan perasaan dengan mampu memposisikan emosi dan berbagi dengan teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan teori Hurlock, beliau menjelaskan bahwa berbagi mainan dengan teman sebayanya pada saat momen tertentu, kemudian pada saat bermain kelompok anak dapat memposisikan luapan emosinya dengan baik.⁸⁴

Sejalan dengan pernyataan diatas hasil dari observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan, kemampuan anak dalam mengendalikan perasaan, mampu memposisikan emosi dengan baik, selaras dengan hal itu membuat anak mampu mengendalikan emosinya dengan baik juga, sehingga untuk dimasa yang akan datang anak akan lebih terkontrol emosinya, tidak mudah marah dan juga mampu berteman atau bersosialisasi dengan baik.

⁸⁴ Kristina Eni Dan Muhamad Ali, "Permainan Ular Naga Untuk Pengembangan Sosial Pada Anak Usia Dini Di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya," T.T., 7.

4) Bertanggung jawab diri dan orang lain

Berdasarkan hasil temuan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh anak yang peneliti temui antara lain adalah anak bertanggung jawab atas yang ia miliki, membereskan barang yang sudah ia gunakan dan juga pada saat permainan ini anak melakukan permainan sampai selesai.

Kemampuan rasa tanggung jawab pada anak menurut Sumanyati terdapat pada kemampuan anak tersebut dalam menyelesaikan tugas. Tugas anak diantaranya adalah menjalankan kewajiban yang harus dilaksanakan setiap hari, sedangkan tanggung jawab adalah hak anak untuk memenuhi kewajiban tersebut.⁸⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap sosial emosional melalui permainan tradisional diantaranya meningkatkan tanggung jawab, kekompakan, toleransi, kedisiplinan dan interaksi anak satu dengan yang lain saat bermain. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan dilakukannya permainan tradisional ular naga dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.⁸⁶

Sejalan dengan hasil temuan observasi, wawancara dan dari hasil penelitian diatas dampak rasa tanggung jawab untuk diri

⁸⁵ Khikmah Novitasari, "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B Di Tk Nasima Kota Semarang," T.T., 4.

⁸⁶ Ni Made, "Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial-Emosional Anak Kelompok B Di Tk Widya Mekar Sari. Jurnal Media Edukasi Volume 2, Nomor 2, Desember 2018

sendiri dan orang lain meliputi: anak tau akan haknya, anak mampu menaati aturan kelas, mampu mengatur diri sendiri, serta anak sudah mampu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

5) Mampu berinteraksi

Berdasarkan temuan hasil yang peneliti temukan dampak selanjutnya yaitu mampu berinteraksi, permainan tradisional ular naga adalah permainan yang dilakukan dengan bersama-sama dan berinteraksi dengan orang lain, hal tersebut berdampak pada kemampuan berinteraksi anak yang secara tidak langsung dapat berkembang dengan baik.

Interaksi sosial yaitu suatu kemampuan seorang individu dalam melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok ditandai dengan adanya kontak sosial dan juga komunikasi.⁸⁷ Interaksi sosial yang terjalin antara anak usia dini biasa dimulai dengan bermain bersama, secara tidak langsung anak yang tidak saling kenal tetapi melakukan permainan bersama itu terjalin interaksi sosial, dari interaksi inilah kemampuan sosial anak berkembang dengan baik.

⁸⁷ Siti Noer Istiqomah dan Suhartini Suhartini, "Pengaruh disiplin kerja dan iklim komunikasi terhadap kinerja pegawai Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening," *Jurnal Siasat Bisnis* 19, no. 1 (Januari 2015): 89–97, <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss1.art8>.

Berdasarkan dari hasil yang ditemui dan penjelasan diatas, hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Rita Eka Izzaty, beliau menjelaskan bahwa bentuk dari perkembangan sosial anak dapat terlihat dari anak berinteraksi dengan teman sebaya. Melalui permainan ular naga anak dapat melakukan interaksi, bercerita serta mendengarkan orang lain. Teori tambahan disampaikan oleh Penny Upton, dengan anak melakukan permainan dapat meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya sehingga terjadinya interaksi, berkomunikasi serta mendorong terbentuknya pertemanan.⁸⁸

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan serta berkaitan dengan teori, permainan tradisional ular naga yang dimainkan anak secara bersama-sama antara satu anak dengan anak yang lain dengan permainan yang dilakukan oleh 17 anak secara langsung, hal tersebut juga berdampak kepada perkembangan kemampuan sosial emosional anak. Kemampuan sosial emosional yang ditingkatkan diantaranya kemampuan berinteraksi baik dengan teman, orang tua, guru serta orang lain.

6) Mampu mengantri

Hasil temuan peneliti selanjutnya salah satu dampak dari permainan tradisional ular naga pada anak- anak di RA Ummatan

⁸⁸ Eni Dan Ali, "Permainan Ular Naga Untuk Pengembangan Sosial Pada Anak Usia Dini Di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya," 7.

Wahidah yakni peningkatan kemampuan untuk mengantri pada anak hal ini karena konsep permainan tradisional ular naga secara langsung dimainkan dengan bagian rangkaian permainan salah satu bentuknya adalah dengan anak berbaris mengantri sesuai urutan untuk masuk ke dalam gerbang yang dijaga peserta lainnya.

Konsep bermain anak dalam permainan ular naga ini secara tidak langsung membangun budaya mengantri pada anak semenjak usia dini hal ini merupakan dampak positif tersendiri, selain karena dianjurkan karena dapat meningkatkan sikap sabar dan kemampuan mengontrol emosi pada anak, dengan adanya kemampuan antri pada anak juga mampu memberikan dampak yang signifikan kepada anak mengenai kemampuan sosial anak terhadap lingkungan.

Konsep antri pada anak ini yakni selain dalam permainan ular naga ketika aktivitas bermain berlangsung juga dapat ditanamkan kepada anak-anak usia sekolah, juga bisa diterapkan pada anak yang sedang berada di Taman Kanak-kanak (TK). Dalam hal ini agar anak dibiasakan untuk belajar sabar dan menunggu giliran sesuai urutan serta tidak saling berebut mendahului ketika masuk kedalam ruang belajar atau ruangan mereka bermain. Demikian pula ketika nantinya kegiatan pembelajaran telah usai dilaksanakan, anak juga diarahkan untuk mencoba antri keluar tempat duduk serta dari ruang kelas mereka belajar misalkan dalam hal lainnya anak dibiasakan untuk menunggu giliran masing-masing

ketika praktek belajar berwudhu atau antri ketika memainkan suatu permainan yang sama yang tersedia di ruangan bermain di TK.⁸⁹

Kemampuan anak dalam mengantri tersebut memperlihatkan perilaku disiplin dan taat aturan oleh anak. Mengantri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berdiri dalam deretan memanjang sambil menunggu giliran untuk dilayani, mengambil, membeli dan sebagainya.⁹⁰

Sedangkan menurut Hidayah mengemukakan bahwa antri adalah kegiatan ditempat-tempat tertentu dimana sekumpulan orang harus mematuhi urutan mendapat giliran memperoleh kesempatan atau barang tertentu.⁹¹ Dengan menerapkan teknik yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak memungkinkan budaya antri yang dikenalkan kepada anak TK dapat dipahami.

Berikut beberapa Etika Antri yang harus diajarkan dan diterapkan Pada Anak Usia Dini:

1. Antri sesuai urutan
2. Jangan berebut posisi ketika antri
3. Jangan sekali-kali memotong antrian
4. Beri kesempatan yang antri duluan

⁸⁹ Daviq Chairilisyah, "Metode Dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini" 4, No. 2 (2015). 8

⁹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/antre-atau-antri>, Rabu 17 Januari 2024 Jam 21:25 WIB

⁹¹ Chairilisyah, "Metode Dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini." 6

5. Jangan antri sambil membawa barang yang kurang pantas
6. Jangan antri dengan membawa binatang peliharaan
7. Jangan antri dengan membawa makanan yang bau
8. Jangan saling mendorong pada saat antri
9. Jangan sampai membuat antrian baru, ikuti antrian paling belakang
10. Jangan saling berebut antrian
11. Jangan dengan sengaja menyentuh pengantri yang lain
12. Jangan ikut berteriak bila ada pengantri yang menyerobot.⁹²

Manfaat Antri Sebagai Pembelajaran

1. Melatih emosi, dimana anak harus bersabar menunggu giliran.
2. Melatih kejujuran, dimana anak harus sesuai dengan urutannya tidak berbohong.
3. Melatih disiplin, dimana anak harus antri dan tepat waktu waktu apabila ingin cepat selesai.
4. Melatih kreativitas, dimana anak memikirkan cara kegiatan apa yang tidak membosankan ketika saat mengantri.
5. Melatih memiliki rasa malu, dimana jika anak menyerobot antrian dan mengambil hak orang lain.

⁹² Chairilisyah. 8

6. Melatih atau belajar hukum sebab akibat, dimana jika anak datang terlambat konsekuensinya mendapat barisan paling belakang.⁹³

Kemudian jika dihubungkan dengan hasil observasi dan penelitian yang peneliti lakukan RA Ummatan Wahidah berkaitan dengan dampak permainan tradisional ular naga terhadap anak dilokasi penelitian, menurut data dan hasil yang disimpulkan berdasarkan hasil analisa penulis hasil yang didapatkan peneliti yakni bahwasahnya dengan adanya permainan ular naga ini memberikan dampak yaitu meningkatkan kemampuan antri pada anak, rasa sabar, dan peningkatan dalam mengontrol rasa emosional pada individu anak, selain itu melalui permainan tradisional ular naga dapat meningkatkan karakter disiplin anak.

b. Dampak negatif

Selain beberapa dampak positif dari penerapan permainan tradisional ular naga pada anak terdapat beberapa dampak negatif yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta hasil analisa penulis sendiri selama permainan ini diterapkan di RA Ummatan Wahidah yakni:

Sebelumnya berdasarkan materi yang telah dibut oleh peneliti mengenai kemampuan sosial emosional anak dapat dilihat dari berbagai

⁹³ Chairilisyah. 8

aspek misalkan dari, kemampuan anak berinteraksi dengan orang lain dan juga kemampuan mengontrol emosi dengan baik. Permainan tradisional ular naga adalah permainan yang dimainkan secara bersama-sama lebih dari 5 orang, permainan yang dilakukan bersama-sama adalah permainan berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi dengan orang lain, saling kerja sama dengan orang lain dan juga mengantri.

Anak yang tidak sabaran selalu ingin buru-buru, melakukan seluruh kegiatan dengan cepat serta selalu mengeluh jika menunggu dengan waktu yang cukup lama. Hal ini peneliti temukan ketika melakukan observasi dalam menerapkan permainan ular naga didalam pelaksanaan kegiatan ini masih sering kali ditemukan anak yang masih bersikap seperti dampak negatif yang dijelaskan diatas. Dengan adanya dampak ini melatih kesabaran anak pada usia dini diharapkan dapat membantu anak dalam peningkatan hubungan interpersonal serta keterampilan bersosialisa anak.⁹⁴ Permainan ular naga yang dilakukan dengan cara anak berbaris menunggu giliran masuk gerbang, hal ini membuat sebagian anak yang kurang bersabar, selalu terburu-buru dan menyalip teman karena ingin masuk gerbang lebih cepat.

⁹⁴ Silvi Lusi, Ardian Al Hidayat, Dan Eliyyil Akbar, “Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Sabar Pada Anak Di Raudhatul Athfal Buntul Temil,” *Edusoshum: Journal Of Islamic Education And Social Humanities* 1, No. 2 (30 Juli 2021): 2, <https://doi.org/10.52366/Edusoshum.V1i2.21>.

Sejalan dengan pernyataan diatas berdasarkan hasil temuan lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, dampak lainnya terhadap kemampuan sosial emosional disamping dampak positif yang didapatkan oleh anak tetapi juga terdapat dampak negatif. Dampak negatif tersebut adalah anak yang belum sabar saat mengantri karena anak ingin maju duluan menyalip teman yang ada didepannya. Hal tersebut menjadi dampak negatif yang tidak baik bagi perkembangan kemampuan sosial emosional anak karena anak tidak sabar, anak tidak mampu mengontrol emosi dengan baik dan tidak menghargai sesama teman.

2. Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga

Kemampuan sosial emosional menurut Nugraheni adalah kemampuan dalam berhubungan dengan insan lainnya, bersikap bertata krama yang baik, patuh peraturan serta berdisiplin dalam kehidupan sosial dan dapat mengatur reaksi emosi yang sesuai keadaan dan wajar.⁹⁵ Adapun indikator pada sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Ummatan Wahidah yaitu:

a. Kesadaran diri

Berdasarkan hasil temuan yang ditemui oleh peneliti terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan

⁹⁵ Azizah Badik Atusholichah, Rifa Suci Wulandari, dan Lusy Novitasari, "Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Aud Melalui Permainan Tradisional," 2022, 2.

tradisional ular naga yaitu salah satunya kemampuan kesadaran diri. Kemampuan kesadaran diri yang ditemui antara lain, mampu mengelola perasaan, mampu mengendalikan perasaan, mampu merespon teman yang sedang menangis.

Kesadaran diri (*self awareness*) menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain. Sementara Nafisa menyatakan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) adalah keadaan dimana individu dapat memahami diri sendiri dengan tepat. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.⁹⁶ Adapun kemampuan sosial emosional kesadaran diri di RA Ummatan ini adalah sebagai contoh : mampu mengelola perasaan, merespon teman yang menangis, dan mampu mengendalikan perasaan.

b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti terdapat kemampuan rasa tanggung jawab diri dan orang lain pada permainan tradisional ular naga. Rasa tanggung jawab tersebut diantaranya adalah tanggung jawab mengikuti permainan sampai dengan selesai, bertanggung mentaati aturan permainan yaitu mengantri.

⁹⁶ Aisyah Rodhwa Nisa dkk., "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4, no. 1 (2 Agustus 2021): 2, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>.

Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.⁹⁷ Sejalan dengan pernyataan dan temuan diatas terdapat kemampuan rasa tanggung jawab diri dan orang lain pada permainan ular naga diantaranya mentaati aturan, mengantri, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik.

c. Perilaku prososial

Permainan tradisional ular naga adalah permainan yang dilakukan dengan bersama-sama, interaksi sosial yang terjalin pada saat permainan antar satu anak dengan anak yang lain kemampuan itulah yang termasuk kedalam perilaku prososial.

Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan, menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.⁹⁸ Selain itu pentingnya keterampilan sosial juga mendukung anak untuk dapat berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain serta memberi dan menerima kritik yang diberikan orang lain. Berdasarkan dari

⁹⁷ Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, dan Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 1, no. 1 (20 Juni 2017): 1–12, <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>. 3

⁹⁸ Radliya, Apriliya, dan Zakiyyah. 3

penjelasan dan temuan yang ditemukan oleh peneliti dari permainan tradisional ular naga yang dilakukan bersama-sama dan terdapat interaksi sosial antar anak dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional ular naga ini mampu meningkatkan kemampuan perilaku prososial pada anak usia dini.

Selaras dengan pendapat Menurut Achroni, permainan tradisional ular naga ini memiliki banyak manfaat untuk dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, terutama aspek perkembangan sosial emosional anak karena dalam permainan ini banyak aktivitas sosialisasi yang dilakukan sehingga anak dituntut untuk aktif dalam melakukannya.⁹⁹

Sejalan dengan pernyataan menurut pendapat, penemuan observasi dan juga hasil wawancara yang dilakukan peneliti di RA Ummatan Wahidah, terdapat banyak dampak positif dan juga negatif permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini, ditemukan bahwasanya permainan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini baik pada saat permainan sedang berlangsung ataupun setelah permainan. Kemampuan sosial emosional anak usia dini harus dikembangkan dengan sangat baik karena untuk masa depan anak, setiap individu hidup bermasyarakat dan berkelompok saling

⁹⁹ Nurul Hikmah,Dkk, (2016), *Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang(Ular Naga) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emsoional Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal (Jurnal Indria), 1 (1). 4

membutuhkan satu dengan yang lainnya, oleh karena itu interaksi sosial antar individu diharapkan terjalin dengan begitu baik.

Kemampuan emosional anak tidak terlepas dari kepribadian anak itu sendiri, berinteraksi dengan orang lain juga harus diiringi dengan emosi yang stabil, hal ini membuat betapa sangat pentingnya meningkatkan kemampuan sosial anak usia dini. Hasil dari temuan yang didapatkan oleh peneliti di RA Ummatan Wahidah bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sudah dikembangkan secara baik dan strategi yang digunakan bermacam-macam termasuk permainan tradisional ular naga.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas data yang berhasil dihimpun tentang Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Ummatan Wahidah maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yaitu: Dampak positif: mampu mengelola perasaan, merespon teman yang menangis, mampu mengendalikan perasaan, rasa tanggung jawab, mampu berinteraksi, dan mampu mengantri. Sedangkan dampak negatifnya adalah: tidak sabar, dan melanggar aturan
2. Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada permainan ular naga seperti kemampuan kesadaran diri, rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain dan kemampuan prososial. Kemampuan peserta didik RA Ummatan Wahidah ada yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB). Disini dapat peneliti jabarkan terlihat dari tabel di atas yang sudah berkembang sesuai harapan ialah : (Z, R, N, L, K, K, F, F). Berkembang sangat baik : (F, J, R, R, S, A). Mulai berkembang : (A, I). Dan belum berkembang (J).

B. SARAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan mengetahui hasil penelitian maka saran penelitian adalah:

1. Kepada pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kemampuan sosial emosional anak sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai pembentukan emosi yang optimal. Sekolah diharapkan dapat memberi fasilitas, pengertian dan motivasi kepada pendidik untuk melengkapi kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sosial emosional anak dengan permainan yang lebih menarik.

2. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memperbaiki keterampilan atau kualitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

3. Bagi peneliti selanjtnya

Dapat menjadi acuan atau landasan untuk penelitian pada penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam penelitian terkait dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk meningkatkan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N. (2018). Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Agusta Ivanovich, (2003) *Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif*, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor.
- Agustian, N. (2018). *Perkembangan Usia Didik*. Yogyakarta.
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Amelia, L. (2017). Pengaruh Modifikasi Permainan Ular Naga Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B2 Di Paud Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 4(1)
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atusholichah, Azizah Badik, Rifa Suci Wulandari, Dan Lusy Novitasari. (2022) "Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Aud Melalui Permainan Tradisional,"
- Chairilsyah Daviq, (2015) "Metode Dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini" 4, No. 2
- Damarkos, Monica Bianca, Dan Yohanes Heri Widodo. (2022) "Tingkat Kemampuan Mengelola Emosi Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2018 Dan 2019 Universitas Sanata Dharma)" 4, No. 1
- Departemen Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahan Surah Muhammad (47) Ayat 36: Cv Penerbit Diponegoro.
- Dewi, I. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Didik Di Paud TK Masyitah Mamuju.
- Dharmamulya, S. (2008) *Permainan Tradisional Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press)
- Eliasa, E. I. (2012). Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini. *Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*, Fip Uny.
- Eni Kristina Dan Muhamad Ali, "Permainan Ular Naga Untuk Pengembangan Sosial Pada Anak Usia Dini Di Desa Sungai Deras Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya,"
- Hijriati, (2019), "Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Ekonomi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini V*, No. 2

- Hikmah, N. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Tokotokodiang (Ular Naga) Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok B Di Paud Kb Gemilang Kabupaten Pangkep.
- Hosnan, M. (2016) Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Bogor: Ghalala Indonesia.
- Illahi, R. (2021). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan.
- Iskandar, (2018) “Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial”, (Jakarta : Refenrensi)
- Istiqomah, Siti Noer, Dan Suhartini Suhartini. (2015) “Pengaruh Disiplin Kerja Dan Iklim Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Siasat Bisnis* 19, No. 1. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss1.art8>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/antre-atau-antri>, Rabu 17 Januari 2024 Jam 21:25 Wib
- Lusi Silvi, Ardian Al Hidayah, Dan Eliyyil Akbar, (2021) “Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Perilaku Sabar Pada Anak Di Raudhatul Athfal Buntul Temil,” *Edusoshum: Journal Of Islamic Education And Social Humanities* 1, No. 2: <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i2.21>.
- Made Ni, (2018) Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial-Emosional Anak Kelompok B Di Tk Widya Mekar Sari. *Jurnal Media Edukasi* Volume 2, Nomor 2,
- Melinda, (2017). Eksistensi Permainan Tradisional Di Sekolah Dasar, Skripsi (Purwokerto: Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Ump).
- Moleong J. Lexy. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Mulyana Dedy. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Musfiqon. (2012). Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Narbuko, Cholid Dan Abu Ahmadi, (2019), “Metodologi Penelitian” (Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, Aisya Rodhwa, Paras Patonah, Yuli Prihatiningrum, Dan Rohita Rohita. (2021) “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)* 4, No. 1 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>.
- Novitasari Khikmah, “Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B Di Tk Nasima Kota Semarang,” T.T., .

- Nurul Azizah. (2020). Startegi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional. Surabaya : Scopindo Media Pustaka
- Khoiruddin, M. A. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29 (2)
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2)
- Syafrina, M. (2014). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Permainan Ular Naga Di Paud Harapan Bangsa Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Padang Pariaman. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*, 2(1).
- Sholihah, I., & Rakhmawati, N. I. S. (2019). Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Modifikasi Terhadap Aspek Perkembangan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 8(1),
- Sudrajat, Subana, (2018), “Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah”, (Bandung: Cv Pustaka Setia).
- Sugiyono,(2018) “Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, (2014), *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta),
- Suharsimi, Arikunto, (2017)“Metode Penelitian”, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Susanto, A. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori. Bumi Aksara.
- Susilowati, Retno. (2018) “Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini.” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6, No. 1 <https://doi.org/10.21043/Thufula.V6i1.4806>.
- Suyabrata Sumandi. (2008). Metode Penelitian. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Waluyo, J.(2017). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Dan Emosional Pada Anak.
- Wawancara Dengan Umi Vita,Guru RA Ummatan Wahidah, 28 Juli 2023
- Wawancara, Umi Purgianti , Tanggal 1 Desember 2023, Pukul 10:30 Wib
- Wawancara, Umi Sri Wahyumi Kepala Sekolah RA Ummatan Wahidah Pada Tanggal 8 Januari 2024
- Wawancara, Umi Epitasari Wali Kelas B1 RA Ummatan Wahidah Pada Tanggal 8 Januari 2024
- Wawancara, Umi Erna Mardiana Guru Kelas B1 RA Ummatan Wahidah Pada Tanggal 8 Januari 2024
- Wawancara, Umi Sri Wahyumi Kepala Sekolah RA Ummatan Wahidah Pada Tanggal 12 Januari 2024
- Wawancara, Umi Erna Mardiana Guru Kelas B1 RA Ummatan Wahidah Pada Tanggal 12 Januari 2024

- Wekke Suardi Ismail Dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gawe Buku
- Wijayanti, T. A. (2020). *Pengembangan Permainan Tradisional Ular Naga Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2 Kelas Iv Sd Negeri Ciberem (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*.
- Wiyani,N,A, (2016), *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta: Gava Media)
- Yuhana Nanang Asep. Fadlilah Aisah Aminy. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1.
- Yulisetyaningrum, Y. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1)
- Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Zellatifanny Medika Cut. (2018). *Bambang Mudjiyanto, Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi*. *Jurnal Diako*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana perkembangan aspek sosial emosional siswa di RA Ummatan Wahidah?
2. Apa yang dilakukan guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak?

B. Kepada Guru Kelas

1. Apa saja yang dilakukan guru agar perkembangan sosial emosional anak berkembang?

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

No	Fokus penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Permainan tradisional ular naga	Bermain ular naga	Kepala sekolah dan guru kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana menurut ibuk tentang permainan tradisional ular naga?2. Bagaimana permainan tradisional ular naga diterapkan disini?3. Mengapa permainan tradisional ular naga dapat mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini?4. Kapan permainan tradisional ular naga dimainkan?5. Dimana permainan tradisional ular naga dimainkan?6. Siapa yang melakukan permainan tradisional ular naga?

No	Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Kemampuan sosial emosional	1. Kesadaran diri	Kepala sekolah dan guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anak di RA Ummatan Wahidah sudah mampu mengelola perasaan mereka sesuai dengan usia mereka ? 2. Bagaimana respon anak terhadap teman yang sedang menangis ? 3. Bagaimana cara anak dalam mengendalikan perasaan mereka masing-masing ?
		2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	Kepala sekolah dan guru kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana yang akan dilakukan oleh guru Ketika anak belum mampu bertanggung jawab? 2. Bagaimana cara mengajarkan anak untuk mampu bertanggung jawab ? 3. Tanggung jawab seperti apa yang harus dilakukan oleh seorang anak ?

		3. Perilaku prososial	Kepala sekolah dan guru kelas	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara anak berinteraksi dengan teman sebayanya?2. Apakah interaksi anak dengan yang satu dan yang lainnya sudah dapat dinilai bagus?3. Apakah anak sudah mampu mengetahui perasaan temannya pada saat terjadi sesuatu?
--	--	-----------------------	-------------------------------	--

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak :

Hari/tanggal :

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka		
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis		
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka		
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain		
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya		
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain		
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan		
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai		

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak :

Hari/tanggal :

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ular naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain		
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain		
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain		
			Anak sudah mampu bertoleransi		

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : SRI WAHYUMI, S.Pd
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
NIY : 0511 0713 2010
Waktu dan tanggal : SENIN, 08 JANUARI 2024
Tema : Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Ummatan Wahidah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hera Santika
Nim : 20511015
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Ummatan Wahidah**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diguaka sebagaimana mestinya.

Curup, 8 Januari 2024



SRI WAHYUMI, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : EPITASARI .S.Pd
Jabatan : Wali kelas B1
NIY :
Waktu dan tanggal : Senin, 08 JANUARI 2024
Tema : Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Ummatan Wahidah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hera Santika
Nim : 20511015
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Ummatan Wahidah”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diguaka sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2024


Epita Sari, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dbawah ini:

Nama : ERNA MARDIANA, S.Pd
Jabatan : Guru kelas
NIY :
Waktu dan tanggal : Senin / 9 Januari 2024
Tema : Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Ummatan Wahidah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Hera Santika
Nim : 20511015
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah melaksanakan wawancara dalam penyusunan skripsi yang berjudul **"Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Ummatan Wahidah"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diguaka sebagaimana mestinya.

Curup, Januari 2024


(Erna mardiana, spd)

CATATAN WAWANCARA
HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama guru : Sri Wahyumi
 Hari/tanggal : 8 Januari 2024
 Lokasi wawancara : Ruang Kepala Sekolah
 Pukul : 08:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum umi, maaf mengganggu waktunya umi	Walaikumsalam iya tidak apa-apa, ada yang bisa umi bantu
2	Iya mi, jadi begini umi tujuan saya datang kesini yaitu ingin meminta tolong dan juga ingin meminta izin untuk melakukan penelitian dalam rangka izin penelitian untuk tugas skripsi saya umi	Iya nak boleh kami siap membantu apa yang kami bisa dan bisa bantu tolong
3	Disini saya ingin melakukan observasi sekaligus wawancara, saya ingin mewawancarai umi selaku kepala sekolah di RA Ummatan Wahidah dan juga umi Epitasari dan umi Erna Mardiana selaku wali dan guru kelas B1	Iya nak boleh kami siap diwawancara dan menjawab yang kami bisa, untuk umi pita dan umi ern aitu nanti sesudah jam pulang kamu bisa wawancara dikelas saja ya nak, masuk keruangan saya dulu kita didalam saja ngobrolnya santai ya nak
4	Sebelum nya umi, ini ada surat izin saya umi untuk melakukan penelitian di RA umi	Iya nak terimakasih
5	Ini juga ada instrument penelitian saya mi, dan apakah bisa langsung wawancara umi	Saya lihat dulu ya nak instrument dan pertanyaanya
6	Bagaimana menurut umi dengan permainan ular naga	Menurut umi permainan ini permainan yang menyenangkan dan bagus untuk dimainkan
7	Bagaimana permainan ular naga diterapkan disini dan kapan sering dimainkan	Permainan ini adalah permainan yang rutin dimainkan di sini dimainkan juga 2 minggu sekali permainannya dan juga permainan ini disenangi oleh anak-anak
8	Baik terimakasih umi	Iya nak
9	Selanjutnya umi, ini tentang kemampuan sosial emosional, apa	Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan berinteraksi

	yang umi tahu tentang apa itu kemampuan sosial emosional	sosial dengan orang lain dan kemampuan mengatur emosi
10	Menurut umi seberapa penting kemampuan aspek sosial emosional pada anak usia dini	Kemampuan sosial emosional adalah kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan terutama pada anak usia dini karena ini menyangkut ke masa depan anak juga, karena anak akan kesulitan dalam berinteraksi baik dengan teman maupun orang lain juga, anak akan cenderung pemalu dan susah untuk mengungkapkan dengan baik apa yang ia rasakan
11	Bagaimana bentuk sosial emosional anak disini umi	Seperti anak bermain bersama berinteraksi dengan teman, belajar bersama, makan bersama itu bentuk sosial anak, untuk emosi disini seperti mengeluarkan emosi sesuai dengan keadaannya dan mengendalikan emosi dengan tidak mudah nangis dan marah-marah
12	Bagaimana bentuk respon anak jika ada temannya yang emosi atau sedang menangis	Biasanya disini diterapkan pembiasaan untuk minta maaf jika itu perbuatan anak yang membuat temannya sampai menangis, tetapi biasanya anak itu dia respon kalau ada teman yang menangis dengan cara menanyakan kenapa menangis dan menyuruh temannya untuk berhenti menangis
13	Untuk selanjutnya itu bagaimana bentuk tanggung jawab yang dikeluarkan oleh anak disini umi	Kembali lagi ke pembiasaan itu termasuk ke dalam tanggung jawab anak, seperti memakai sepatu sendiri, menyimpan tas sendiri, membereskan mainan dan alat tulis sendiri itu bentuk pembiasaan tapi juga bentuk rasa tanggung jawab anak
14	Iya umi, kembali ke sosial anak tadi umi, umi menjelaskan tentang interaksi anak, disini bagaimana cara anak berinteraksi dengan teman sebayanya umi, dan apakah interaksi tersebut sudah dapat dinilai interaksi yang bagus	Interaksi sosial anak disini lebih sering pada saat belajar dan bermain tetapi lebih dominan pada saat bermain ditambah juga bermain disini itu dilakukan bersama-sama dengan bersama-sama inilah interaksi anak satu dengan yang lain itu terjalin juga,

		untuk sudah dinilai bagus atau tidak, tentu sudah bagus
15	Untuk pertanyaan terakhir umi, setelah dari beberapa penjelasan umi tentang permainan ular naga dan juga kemampuan sosial emosional, menurut umi dampak apa saja yang didapatkan oleh anak setelah mereka melakukan permainan ular naga tersebut	Ya, terdapat dua dampak dari permainan tradisional ular naga ini terhadap sosial emosional yaitu dampak positif dan juga dampak negatif, untuk dampak positifnya sendiri itu ada beberapa diantaranya: bersabar, mengantri, kerja sama, bisa berinteraksi dengan teman, tanggung jawab, merespon teman, dan mengendalikan perasaan. Dampak negatif nya ini anak ada yang mudah marah juga karena ada anak yang menyalip antrian.
16	Baik terimakasih banyak untuk waktu dan penjelasannya umi	Iya nak sama-sama semoga sedikit membantu penyusunan skripsinya

CATATAN WAWANCARA
HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama guru : Epitasari
Kelompok : B
Hari/tanggal : 8 Januari 2024
Lokasi wawancara : Ruang Kelas
Pukul : 09:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamualaikum umi, maaf mengganggu waktunya umi	Walaikumsalam iya tidak apa-apa,
2	Terimakasih sebelumnya umi, disini saya ingin melakukan observasi sekaligus wawancara, saya ingin mewawancarai umi dikarenakan penelitian saya dikelas B1 dan umi sebagai wali kelas di kelas B1 umi	Oh iyo ra, boleh untuk yang bisa umi bantu umi akan siap membantu
3	Boleh kita langsung saja umi untuk wawancaranya	Iya ra boleh silahkan langsung saja
4	Bagaimana menurut umi dengan permainan ular naga	Permainan ular naga yang umi ketahui adalah permainan yang dimainkan bersama-sama, permainan yang disukai anak dan menyenangkan
5	Bagaimana permainan ular naga diterapkan disini dan kapan sering dimainkan	Permainan ular naga sering dilakukan disini seminggu itu 2 kali hari Jum'at dan Sabtu tetapi juga sering pada saat kegiatan luar kelas
6	Baik terimakasih umi	Iya ra
7	Selanjutnya umi, ini tentang kemampuan sosial emosional, apa yang umi tahu tentang apa itu kemampuan sosial emosional	Sosial emosional itu seperti anak bermain dengan teman, belajar bersama dengan teman
8	Bagaimana bentuk sosial emosional anak disini umi	Sosial emosional itu seperti tadi yang umi jelaskan itu anak bermain dengan teman sebaya, belajar dan makan bersama, tidak mudah menangis saling berbagi makanan dan mainan

9	Bagaimana bentuk respon anak jika ada temannya yang emosi atau sedang menangis	Anak selalu respon kepada temannya yang menangis, mulai dari memanggil umi, memberitahui ke umi, menanyakan dengan temannya kenapa menangis dan juga memberhentikan temannya untuk menangis
10	Untuk selanjutnya itu bagaimana bentuk tanggung jawab yang dikeluarkan oleh anak disini umi	Tanggung jawab membereskan mainan yang sudah digunakan, alat tulis yang sudah digunakan dikembalikan ke tempat asal, memakai barang masing-masing sendiri, memakai sepatu dan menyimpan tas sendiri dan selalu diterapkan juga untuk selalu menyelesaikan tugas atau kegiatan
11	Iya umi, kembali ke sosial anak tadi umi, umi menjelaskan tentang interaksi anak, disini bagaimana cara anak berinteraksi dengan teman sebayanya umi, dan apakah interaksi tersebut sudah dapat dinilai interaksi yang bagus	Interaksi anak disini seperti bermain, mengobrol, anak mengajak teman nya bermain atau melakukan hal bersama-sama
12	Untuk pertanyaan terakhir umi, setelah dari beberapa penjelasan umi tentang permainan ular naga dan juga kemampuan sosial emosional, menurut umi dampak apa saja yang didapatkan oleh anak setelah mereka melakukan permainan ular naga tersebut	Memang setelah anak-anak melakukan permainan tersebut banyak terdapat dampak baik itu positif dan juga dampak negatifnya. Dapat dilihat juga untuk dampak ini sendiri lebih banyak positif dari pada negatif nya, untuk dampak positif diantaranya itu paling utama adalah anak belajar mengantri karena permainan ini dilakukan dengan mengantri juga, bukan hanya saat permainan tetapi setelah selesai permainan juga dampaknya masih ada, dampak lainnya juga seperti anak sabar, belajar tanggung jawab, dan berinteraksi dengan teman. Sedangkan untuk dampak negatif dari permainan ini yaitu anak berebut ingin maju duluan atau tidak bersabar saat mengantri.

13	Baik terimakasih banyak untuk waktu dan penjelasannya umi	Iya ra sama-sama semangat nanti kalau masih ada pertanyaan datang lagi saja kesini
----	---	--

CATATAN WAWANCARA
HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama guru : Erna Mardiana

Kelompok : B

Hari/tanggal : 8 Januari 2024

Lokasi wawancara : Ruang Kelas

Pukul : 09:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalammualaikum umi, maaf mengganggu waktunya umi	Waalaikumsalam iya tidak apa-apa,
2	Terimakasih sebelumnya umi, disini saya ingin melakukan observasi sekaligus wawancara, saya ingin mewawancarai umi dikarenakan penelitian saya dikelas B1 dan umi sebagai guru kelas di kelas B1 umi	Iya nak boleh
3	Boleh kita langsung saja umi untuk wawancaranya	Iya nak langsung saja
4	Bagaimana menurut umi dengan permainan ular naga	Permainan ular naga, permainan kereta, permainan tam-tam buku itu permainan yang sama, banyak orang dulu kenak dengan permainan tam-tam buku, untuk anak sering simple nya menyebut permainan kereta karena permainan yang berjalan seperti kereta, tetapi untuk yang lebih dikenal di RA ini itu tadi permainan ular naga yang lagu nya ulang naga panjangnya itu, permainan ini sangat bagus dimainkan terlebih ini juga permainan tradisional yang harus dilestarikan untuk anak zaman sekarang
5	Bagaimana permainan ular naga diterapkan disini dan kapan sering dimainkan	Permainan ini tahun kemarin dan tahun-tahun sebelumnya hamper setiap hari dimainkan karena setiap mau masuk kekelas anak-anak akan diajak untuk bermain

		terlebih dahulu untuk meningkatkan focus dan semangat anak tetapi untuk sekarang hanya seminggu sekitar 2 kali untuk pastinya dan ditambah dengan ketika anak belajar diluar kelas juga ini dimainkan juga
6	Baik terimakasih umi untuk penjelasan tentang permainan ular naganya umi	Iya ra sama-sama
7	Selanjutnya umi, ini tentang kemampuan sosial emosional, apa yang umi tahu tentang apa itu kemampuan sosial emosional	Kemampuan sosial emosional anak adalah kemampuan anak untuk berinteraksi sosial dengan orang lain dan kemampuan mengatur emosi
8	Bagaimana bentuk sosial emosional anak disini umi	Sosial emosional itu seperti tadi yang umi jelaskan itu anak bermain dengan teman sebaya, belajar dan makan bersama, tidak mudah menangis saling berbagi makanan dan mainan
9	Bagaimana bentuk respon anak jika ada temannya yang emosi atau sedang menangis	Nama nya anak-anak apalagi dikelas B1 yang tidak pernah sehari pun anak tidak menangis dan tidak bisa dipungkiri juga karena ini anak-anak, respon temannya kalau ada anak yang menangis ya seperti memberitahu umi-umi terlebih dahulu, menanyakan kenapa menangis ya respon seperti itu
10	Untuk selanjutnya itu bagaimana bentuk tanggung jawab yang dikeluarkan oleh anak disini umi	Tanggung jawab diri sendiri dan orang lain, diri sendiri seperti anak membereskan mainan, menyimpan tas, memakai sepatu dan peci sendiri, untuk ke orang lain seperti jika anak berbuat salah harus minta maaf
11	Iya umi, kembali ke sosial anak tadi umi, umi menjelaskan tentang interaksi anak, disini bagaimana cara anak berinteraksi dengan teman sebayanya umi, dan apakah interaksi tersebut sudah dapat dinilai interaksi yang bagus	Interaksi anak dengan anak yang lain atau dengan orang lain itu sudah bisa dinilai bagus, dilihat dari anak yang suka ngobrol, mau bermain bersama, cara berinteraksinya ya seperti bermain bersama, belajar bersama seperti itu

12	<p>Untuk pertanyaan terakhir umi, setelah dari beberapa penjelasan umi tentang permainan ular naga dan juga kemampuan sosial emosional, menurut umi dampak apa saja yang didapatkan oleh anak setelah mereka melakukan permainan ular naga tersebut</p>	<p>Banyak terdapat dampak-dampak pada saat permainan maupun sesudah permainan itu sendiri, dampak itu ada dua yaitu positif dan negatif. Dampak positif ini pasti lebih banyak yang utama yaitu anak belajar mengantri, bersabar dan juga bekerja sama antar teman dan membantu teman. Dari dampak anak yang belajar mengantri itu juga terdapat dampak negatif karena pada saat mengantri terdapat juga anak yang tidak mau mengantri dan membuat anak jadi tidak bersabar.</p>
13	<p>Baik terimakasih banyak untuk waktu dan penjelasannya umi</p>	<p>Iya ra sama-sama jangan bosan-bosan main ke RA ya</p>

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Larissa

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Kanza

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Icha

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis		✓
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya		✓
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Filza

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Zaza

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Shezan

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Javier

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka		✓
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis		✓
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka		✓
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya		✓
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain		✓
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai		✓
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain		✓
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain		✓
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Faris

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Nizam

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Juno

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Raffi

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Razka

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Azka

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Fakhri

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Rifat

Hari/tanggal : Senin, Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis		✓
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka		✓
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Kenzi

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama anak : Adam

Hari/tanggal : Senin, 8 Januari 2024

No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator capaian perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Sosial emosional	1. Kesadaran diri 2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain 3. Perilaku prososial	Anak sudah mampu mengelola perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu memberi respon terhadap teman yang sedang menangis	✓	
			Anak sudah mampu mengendalikan perasaan mereka	✓	
			Anak sudah mampu untuk bertanggung jawab saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebayanya	✓	
			Anak sudah terlibat aktif dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu untuk mengantri pada saat permainan	✓	
			Anak sudah mampu bertanggung jawab dengan bermain sampai selesai	✓	
No	Fokus penelitian	Aspek perkembangan	Indikator	Penilaian	
				Ya	Tidak
1	Permainan tradisional ulaar naga	Bermain ular naga	Anak mampu bergembira saat bermain	✓	
			Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman atau tim kelompok saat bermain	✓	
			Anak bersemangat dan pantang menyerah untuk meraih kemenangan dalam bermain	✓	
			Anak sudah mampu bertoleransi	✓	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 695 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PIAUD Nomor : B-191/FT.9/PP.00.9/11/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 19 September 2023

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

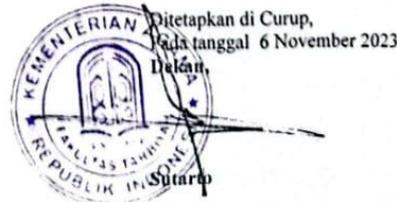
1. **Dr. Rini Puspitasari, MA** NIP. 19810122200912001
2. **Amanah Rahma ningtyas, M. Pd** NIDN. 2001049003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Hera Santika
N I M : 20511015

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Ummatan Wahidah

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 636 /In.34/FT/PP.00.9/11/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 November 2023

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag)
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Hera Santika
NIM : 20511015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional pada anak usia dini kelompok B1 RA Ummatan Wahidah
Waktu Penelitian : 22 November 2023 s.d 22 Februari 2024
Tempat Penelitian : RA Ummatan Wahidah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.,M.Hum

NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 224/Kk.07.03.2/TL.00/12/2023

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN)
Nomor: 2545/In.34/FT/PP.00.9/11/2023 tanggal 22 November 2023 Perihal Permohonan Izin
Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Hera Santika
NIM : 20511015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Dampak permainan tradisional ular naga terhadap kemampuan
sosial emosional pada anak usia dini kelompok B1 RA Ummatan
Wahidah Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 22 November 2023 s.d 22 Februari 2024
Tempat Penelitian : RA Ummatan Wahidah Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 05 Desember 2023
Kepala



Lukman

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Negeri Padang

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN



YAYASAN AS-SALAM CURUP
RAUDHATUL ATHFAL AL-QUR'AN UMMATAN WAHIDAH
AKREDITASI; "A"
JL. LETJEND SOEPRAPTO NO.90 KEL. TALANG RIMBO BARU CURUP TENGAH 39114
E-mail : ra.ummatan@gmail.com
KABUPATEN REJANG LEBONG



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/10/RA.UW/AS/C/1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SRI WAHYUMI, S.Pd**
NIP / NPK : 2887110792049
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : Kepala RA.Ummatan Wahidah
Nama Sekolah : RA. UMMATAN WAHIDAH
Status Sekolah : Swasta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **HERA SANTIKA**
Tempat Tanggal Lahir : Kota Agung, 21 Desember 2001
NIM : 20511015
Prodi : PAUD

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah, terhitung dari tanggal 22 November 2023 - 22 Februari 2024 guna Penulisan Skripsi dengan judul; **"Dampak Permainan Tradisional Ular Naga Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Kelompok B1 di Raudhatul Athfal Ummatan Wahidah Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 22 Januari 2024
Kepala RA,

WAHYUMI, S.Pd



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Selasa JAM 13.00 TANGGAL 19-09-23 TAHUN 2023 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

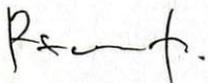
NAMA : HERA SANTIKA
 NIM : 20511015
 PRODI : PIAUD
 SEMESTER : 7 (Tujuh)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Permalihan tradisional ular naga terhadap kemampuan sosial emosional pada anak usia dini kelompok B6 RA Ummatan Wahidah

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

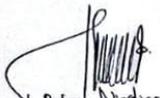
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Perbaiki
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


 (R. Rini Puspitarni, MA)

CURUP,
 CALON PEMBIMBING II


 (Amarah Rahma Ningsih, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (Ressa Oktaviany)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	HERA SANTIKA
NIM	2001016
PROGRAM STUDI	PIAUD
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. RIMI PUSPITASARI, MA
DOSEN PEMBIMBING II	AMANAH RAHMA NINGTYAS, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL ULAP NAGA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK BI PA UMMATAN WAHIDAH.
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	09-11-23	ACC Bab 1.2 & 3	Rg
2.	21-11-23	ACC Lanjut Penelitian.	Rg
3.	22-11-23	Spn, Kalimat Gharib, Instrumen - dll	M
4.	23-01-24	Paper pustaka / Acc capitan usim	M
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. RIMI PUSPITASARI, MA
NIP. 198101222009121001

CURUP,202

PEMBIMBING II,

AMANAH RAHMA NINGTYAS, M.Pd
NIP. 199004012023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gam No. 01 Kotak Pos 10A Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 30119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	HERA SANTIA
NIM	20511019
PROGRAM STUDI	PAUD
FAKULTAS	TARBIYAH
PEMBIMBING I	Dr. RINI PUSPITASARI, MA
PEMBIMBING II	AMANAH FAHMA NINGTYAS, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL ULAP NACA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI KELORIPORÉ BI PA UMMATAN WAHIDAH
MULAI BIMBINGAN	09 November 2023
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	10-11-2023	format penulisan, tambahan bab dan faktor perkembangan	f
2.	20-11-2023	Penambahan kajian literatur Acc Penelitian.	f
3.	15-12-2023	Tambahkan teori & instrumen penelitian	f
4.	16-12-2023	menentukan pedoman observasi, tambahkan teori murikal anak usia dini	f
5.	04-01-2024	Lanjut Penelitian	f
6.	18-01-2024	Tambah landasan teori & lampiran	f
7.	22-01-2024	Perbaiki pembabakan, penulisan gelar, footnote dokumentasi.	f
8.	24-01-2024	Penulisan Typo	f
9.	31-01-2024	Acc ujian skripsi	f
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

Dr. RINI PUSPITASARI, MA
NIP. 198101222009122601

PEMBIMBING II,

AMANAH FAHMA NINGTYAS, M.Pd
NIP. 199004012023212046

DOKUMENTASI



Gerbang RA Ummatan Wahidah



Halaman depan RA Ummatan Wahidah



Siswa-siswi kelas B1 RA Ummatan Wahidah



Kegiatan bekal bersama kelas B1



Kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah



kegiatan Sholat Dhuha berjama'ah



Kegiatan anak mengantri masuk gerbang



Kegiatan Permainan Tradisional Ular Naga Kelas B1



Kegiatan Anak Bernyanyi Dan Masuk Gerbang



Kegiatan Terakhir Permainan Tradisional Ular Naga



Wawancara dengan umi Sri Wahyumi, S.Pd kepala sekolah RA Ummatan Wahidah



Wawancara dengan umi Erna Mardiana, S.Pd guru kelas B1 RA Ummatan Wahidah



Wawancara dengan umi Epitasari, S.Pd wali kelas B1 RA Ummatan Wahidah